



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* TERHADAP PERILAKU SOSIAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA UMAR MIRZA TAHUN AJARAN 2019/2020

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

NURMIYANTI HASIBUAN
NIM.03.08.16.20.63

PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

2020



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A
MATCH TERHADAP PERILAKU SOSIAL PADA ANAK USIA 5-6
TAHUN DI RA UMAR MIRZA TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

NURMIYANTI HASIBUAN
NIM. 03.08.16.20.63

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Nurmawati, MA

NIP. 196312311989032014

Dr. Zulfahmi Lubis, Lc, MA

NIP. 197703262005011004

PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Perilaku Sosial Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Umar Mirza Tahun Pelajaran 2019/2020**” oleh **Nurmiyanti Hasibuan** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal:

26 Oktober 2020 M

09 Rabiul Awal 1442 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Khadijah, M.Ag
NIP. 19650327 200003 2 001

Sapri, S.Ag, M.A
NIP. 197012311998031023

Anggota Penguji

1. Dr. Nurmawati, MA
NIP. 196312311989032014

2. Dr. Zulfahmi Lubis, Lc, MA
NIP. 19770326 200501 1 004

3. Dra. Arlina, M.Pd
NIP. 19680607 199603 2 001

4. Enny Nazrah Pulungan, M.Ag
NIP. 19720111 201411 2 002

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 196010061994031002

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi
Nurmiyanti Hasibuan

Medan, 19 September 2020

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan Uin
Sumatera Utara
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Setelah Membaca, Meneliti, Mengoreksi Dan Mengadakan Perbaikan
Seperlunya Dari Skripsi Saudari:

Nama : Nurmiyanti Hasibuan

NIM : 0308162063

Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap
Perilaku Sosial Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Umar Mirza Tahun
Ajaran 2019/2020.

Dengan Ini Kami Menilai Skripsi Tersebut Dapat Disetujui Untuk Diajukan
Dalam Sidang Munaqasah Skripsi Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Sumatera Utara Medan.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurmawati, MA

NIP.196312311989032014

Dr. Zulfahmi Lubis, Lc, MA

NIP. 197703262005011004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp.6615683 – 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

KARTU BUKTI REVISI SKRIPSI

NAMA : NURMIYANTI HASIBUAN
NIM : 0308162063
JURUSAN : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
TANGGAL SIDANG : 26 OKTOBER 2020
**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH
TERHADAP PERILAKU SOSIAL PADA
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA UMAR
MIRZA TAHUN AJARAN 2019/2020**

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. Nurmawati, MA	Agama dan manfaat penelitian	Ada	
2.	Dr. Zulfahmi Lubis, Lc, MA	Umum dan pendidikan	Tidak ada	
3.	Dra. Arlina, M.Pd	Metodologi dan teknik penulisan	Ada	
4.	Enny Nazrah Pulungan, M.Ag	Hasil penelitian	Ada	

Medan, 26 Oktober 2020

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris

Sapri, S.Ag, M.A

NIP. 1970 12311998031023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Nurmiyanti Hasibuan
Nim : 0308162063
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*
Terhadap Perilaku Sosial Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Umar
Mirza Tahun Ajaran 2019/2020.

Menyatakan dengan sepenuhnya bahwa skripsi yang berjudul diatas adalah asli dari buah pikiran saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Saya bersedia menerima segala konsekuensinya apabila pernyataan saya ini tidak benar.

Medan, 19 September 2020

Penulis

Nurmiyanti Hasibuan
Nim. 0308162063

ABSTRAK



Nama : Nurmiyanti Hasibuan
NIM : 0308162063
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Dr. Nurmawati MA
Pembimbing II : Dr. Zulfahmi Lubis, Lc, MA
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Perilaku Sosial Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Umar Mirza Tahun Ajaran 2019/2020

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Perilaku Sosial Pada Anak Di RA Umar Mirza, 2) Pengaruh Metode Pembelajaran Tanya Jawab Terhadap Perilaku Sosial Pada Anak Di RA Umar Mirza, 3) Perbedaan Pengaruh antara Model pembelajaran *make a match* dengan metode tanya jawab terhadap perilaku sosial pada anak usia 5-6 tahun di RA Umar Mirza Tahun Ajaran 2019/2020.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis penelitian menggunakan *Quasi Eksperimen Design*, dimana dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah populasi anak adalah 64 anak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 20 anak dikelas eksperimen dan 20 anak dikelas kontrol. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (menggunakan uji-t).

Hasil penelitian ini adalah 1) adanya pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap perilaku sosial anak pada usia 5-6 tahun di RA Umar Mirza dengan nilai $T_{hitung} = 37,66 > T_{tabel} = 2,101$. 2) ada pengaruh metode pembelajaran tanya jawab terhadap perilaku sosial anak pada usia 5-6 tahun di RA Umar Mirza dengan $T_{hitung} = 7,037 > T_{tabel} = 2,101$. 3) adanya perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *make a match* dengan metode tanya jawab terhadap interaksi sosial anak pada usia 5-6 tahun di RA Umar Mirza dengan nilai $T_{hitung} = 3,390 > T_{tabel} = 2,021$.

Kata Kunci : Perilaku Sosial, Model Pembelajaran *Make A Match*.

Dosen Pembimbing I

Dr. Nurmawati, MA
NIP. 196312311989032014

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Perilaku Sosial Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Umar Mirza Tahun Ajaran 2019/2020”**.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun tata bahasanya. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun, dalam upaya perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini peneliti banyak menemukan kendala, namun semuanya dapat diselesaikan dengan baik karena bantuan tulus yang diberikan baik bersifat moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dan ketulusan peneliti ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

3. Ibu Dr. Khadijah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Sumatera Utara Medan beserta staf yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan urusan selama perkuliahan.
4. Ibu Dr. Masganti, Sit, M.Ag. Selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
5. Ibu Nurmawati, MA. dan Bapak Dr. Zulfahmi Lubis, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan serta petunjuk mulai dari awal hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak Zulkarnaen S.Ag, selaku kepala RA Umar Mirza dan Seluruh guru RA Umar Mirza Jalan Balai Desa yang telah memberikan peneliti kesempatan untuk melakukan kegiatan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
7. Teristimewa buat kedua orang tua Ayahanda tercinta Bahren Hasibuan dan Ibunda tersayang Nurasih Munthe. Terimakasih atasa segala pengorbanan yang telah diberikan baik dari segi moril, materil, dan untaian doa, serta kasih sayang yang tak terhingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih juga kepada saudara-sudaraku, Kak Almufida Hasibuan S.E, dan adik saya Abdul zaiz Hasibuan atas segala doa dan dukungan yang kalian berikan.

9. Teristimewa untuk penulis, terimakasih untuk semangat yang tiada henti dan tak kenal lelah, walaupun pernah putus asa bahkan ingin menyerah tapi itu bukan cara yang terbaik, semoga jadi orang sukses yang membahagiakan kedua orangtua.
10. Terimakasih buat teman-teman PIAUD-1 stambuk 2016 seperjuangan selama 4 tahun terimakasih atas dukungan dan semangat yang diberikan selama ini.
11. Terimakasih kepada Sahabat-sahabat saya yang telah memberikan dukungan dan motivasinya kepada penulis yaitu Endah Sapto Rini, Eka Septihariani, Dinda Annisa Ramadhani, Rizki Hariati, Indah Nuraini, Megawati Siregar, Ardiansyah Dalimunthe S.P dan teman saya yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini Selviana Sari.
12. Terimakasih untuk Adik satu kamar yang telah menemani hari-hari selama kuliah Nur Azizah Siregar, dan putri sholeha yang selalu menemani disetiap perjalanan penulis.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah Bapak/Ibu berikan kepada saya selama saya menduduki bangku perkuliahan, kiranya kita semua tetap dalam lindungan-Nya demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan dapat memperkaya ilmu pengetahuan yang lainnya. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.*

Medan, 19 September 2020

Penulis

Nurmiyanti Hasibuan

NIM. 0308162063

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teori	7
1. Hakikat Anak Usia Dini.....	7
2. Perilaku Sosial Anak Usia Dini.....	15
3. Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match	29
B. Penelitian Yang Relevan	34
C. Kerangka Berfikir.....	37
D. Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Populasi dan Sampel	39
C. Desain Penelitian.....	41
D. Defenisi Operasi Variabel.....	42

E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	47
G. Prosedur Penelitian.....	50
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Temuan Umum	52
B. Temuan Khusus.....	58
C. Analisis Data Hasil Penelitian	69
D. Pembahasan Hasil penelitian	74
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tingkat Pencapaian Perkembangan.....	27
Tabel 2.2 Indikator Pencapaian Perkembangan	28
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	40
Tabel 3.2 Desain Eksperimendan Kontrol	41
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Intrumen.....	43
Tabel 3.4 Rubrik Penilaian.....	44
Tabel 4.1 Jumlah Siswa	56
Tabel 4.2 Sarana Dan Prasarana	57
Tabel 4.3 Hasil Observasi Kelas Eksperimen	59
Tabel 4.4 Hasil Observasi Kelas Kontrol.....	60
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen <i>Pre-Test</i>	62
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen <i>Post-Test</i>	64
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol <i>Pre-Test</i>	66
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol <i>Post-Test</i>	68
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas.....	70
Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas	70
Tabel 4.11 Data Hasil Uji Hipotesis	73
Tabel 4.12 Data Hasil Uji Hipotesis <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah.....	54
Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Perilaku Sosial Anak Kelas Eksperimen (<i>Pre-Test</i>)	63
Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Perilaku Sosial Anak Kelas Eksperimen (<i>Post-Test</i>)	65
Gambar 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Perilaku Sosial Anak Kelas Kontrol (<i>Pre-Test</i>).....	67
Gambar 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Perilaku Sosial Anak Kelas Kontrol (<i>Post-Test</i>)	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pengembangan Tema	82
Lampiran 2 Penilaian Perilaku Sosial Kelas Eksperimen (<i>Pre-Test</i>)	83
Lampiran 3 Penilaian Perilaku Sosial Kelas Eksperimen (<i>Post-Test</i>)	84
Lampiran 4 Penilaian Perilaku Sosial Kelas Kontrol (<i>Pre-Test</i>).....	85
Lampiran 5 Penilaian Perilaku Sosial Kelas Kontrol (<i>Post-Test</i>)	86
Lampiran 6 Uji Normalitas	87
Lampiran 7 Uji Homogenitas	91
Lampiran 8 Uji Hipotesis	92
Lampiran 9 Nilai Kritis Liliefors	95
Lampiran 10 Nilai Distribusi F.....	96
Lampiran 11 Nilai Distribusi Test-T	97
Lampiran 12 Instrumen Lembar Observasi.....	98
RPPH	99
Dokumentasi.....	122
Surat Izin Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang membutuhkan rangsangan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan. Dan anak sangat membutuhkan adanya pendidikan sejak dini untuk memasuki tahap pendidikan selanjutnya. Pendidikan dalam Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹ Dan termasuk juga perilaku sosial yang akan mendukung perkembangan anak. Perilaku atau kegiatan individu adalah menyangkut hal-hal yang disadari. Perilaku dapat tumbuh dan berkembang menjadi sesuatu yang dimiliki seseorang dan membedakannya dari yang lain.² Perilaku sosial pada anak usia dini ialah lebih diarahkan kepada pengembangan sosial pada anak seperti bekerja sama, tolong menolong berbagi dan simpati terhadap teman sebaya nya.

Hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan di RA Umar Mirza peneliti melihat terdapat beberapa anak masih memiliki kekurangan dalam bersosialnya. Beberapa anak masih malu-malu dan kesulitan dalam

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Dharma Bhakti), h. 4

²Abuddin Nata, *Psikologi Pendidikan Islam*. (Depok : RajaGrafindo Persada,2018).h.331.

berinteraksi dengan teman-temannya maupun dengan gurunya. Beberapa anak masih terlihat tidak mau bergaul dengan temannya didalam kelas maupun diluar kelas, anak tidak mau bermain bersama teman-temannya didalam kelas maupun diluar kelas. Selain itu terbatasnya media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses mengajar disekolah. Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang efektif. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, terlihatlah bahwa perilaku sosial anak masih kurang di RA Umar Mirza Patumbak belum berkembang.

Berdasarkan permasalahan yang ada sehingga menarik penulis untuk meningkatkan perilaku sosial anak. Dari permasalahan diatas, maka diperlukannya solusi untuk meningkatkan perilaku sosial anak. Maka dari itu perlu diterapkan model pembelajaran yang efektif, adapun model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dan dapat meningkatkan perilaku sosial pada anak yaitu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam proses pembelajaran yang memungkinkan kerja sama dalam menuntaskan permasalahan. Namun saya memilih model kooperatif tipe *make a match* untuk diterapkan pada sekolah tersebut dimana model tipe ini yaitu teknik mengajar dengan mencari pasangan melalui kartu pertanyaan dan jawaban yang harus ditemukan oleh anak.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari hasil penelitian di RA Umar Mirza, pada anak usia 5-6 tahun (kelompok B), tidak mudah bagi guru untuk menjadikan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya agar dapat berkomunikasi dengan teman sebayanya. Tidak semua pendidik (guru)

memahami konsep dari model pembelajaran kooperatif. Mungkin disebabkan oleh kurangnya keinginan dan motivasi untuk meningkatkan kualitas keilmuan maupun karena kurangnya dukungan sistem untuk meningkatkan kualitas keilmuan tenaga pendidik.³

Salah satu cara mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dimana siswa dapat berkomunikasi dengan baik terhadap teman sebayanya maupun dengan gurunya, bagaimana anak dapat menciptakan kerjasama, interaksi dengan baik terhadap lawan bicaranya. Salah satu model pembelajaran yang peneliti tawarkan ialah model pembelajaran *Make A Match* (mencari pasangan) terhadap perilaku anak. Model pembelajaran *Make A Match* (mencari pasangan) adalah Model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran yang menggunakan suatu permainan kartu yang diberi jawaban dan pertanyaan dimana peserta didik mencari jawaban dari pertanyaan yang ada di kartu secara kooperatif.⁴

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murni Wardiyanti berjudul “ peningkatan kemampuan sosial anak kelompok A dengan penerapan model kooperatif *make a match*”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dengan penerapan model kooperatif *make a match* dapat meningkatkan kemampuan sosial anak kelompok A. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan sosial anak pada setiap siklusnya, yaitu : sebelum tindakan rata-rata kemampuan sosial anak 77,5 kemudian pada siklus

³Hasil Observasi Tanggal 21 Oktober 2019 Di RA Umar Mirza Jl. Balai Desa Gg. Bunga No.81 Kelurahan Marindal II Kec. Patumbak Kab. Deli Serdang.

⁴Effi Aswita, *Strategi Belajar Mengajar* (Medan: Perdana Publishing, 2015), h.71

I rata-rata kemampuan sosial anak 80,3 pada siklus II rata-rata kemampuan sosial anak 83,9.⁵

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyadari perlu diadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Perilaku Sosial Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Umar Mirza Tahun Ajaran 2019/2020”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahapan pendeskripsian masalah-masalah yang berkaitan dengan latar belakang di atas, dan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Anak kesulitan dalam berinteraksi dengan teman-temannya
2. Kurangnya rasa percaya diri anak
3. Kurangnya kreatif guru dalam mengajar
4. Kurang menarik nya media yang digunakan
5. Kurangnya kegiatan yang dapat mengembangkan perilaku sosial anak

C. Batasan Masalah

Dalam identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Perilaku Sosial Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Umar Mirza.

⁵Murni Wardiyanti, *Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Kelompok A Dengan Penerapan Model Kooperatif Make A Match*, (Surakarta: 2012), h. 6

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun pada kelas eksperimen di RA Umar Mirza Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran ekspository terhadap perilaku sosial pada anak usia 5-6 Tahun pada kelas kontrol di RA Umar Mirza Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apakah ada perbedaan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan metode pembelajaran ekspository terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di RA Umar Mirza Tahun Ajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Melihat pemaparan rumusan masalah tersebut dapat diketahui tujuan penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun pada kelas eksperimen di RA Umar Mirza Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran ekspository terhadap perilaku sosial pada anak usia 5-6 Tahun pada kelas kontrol di RA Umar Mirza Tahun Ajaran 2019/2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan metode pembelajaran ekspository terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di RA Umar Mirza Tahun Ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan adalah memperoleh kebenaran secara empiris mengenai teori yang telah ada dan memberikan pengetahuan baru dibidang pendidikan, khusus nya mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap perilaku sosial pada anak usia 5-6 Tahun di RA Umar Mirza.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan sarana dan prasarana sekolah.
- b. Bagi para guru di RA, dapat menjadi bahan masukan untuk lebih terampil dalam menggunakan model pembelajaran *make a match*.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang meneliti tentang pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan sebuah kalimat yang terdiri dari tiga kata yaitu anak, usia, dan dini. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia anak merupakan “manusia yang masih kecil itu baru berumur enam tahun”.¹ Pengertian anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan.² Sedangkan usia merupakan “umur”.³ Dan dini merupakan “sebelum waktunya lahir”.⁴

Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Anak selalu bergerak aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan. Mereka seolah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.⁶

Anak usia dini ialah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.41

²Ratna Pangastuti, *Edutainment PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h.15

³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *op.cit*, h. 1255

⁴*Ibid*, h. 266

⁶Ratna Pangastuti, *loc.cit*, h. 15

awal-awal tahun kehidupannya.⁷ Kemudian menurut Biechler dan Snowman anak usia dini ialah mereka yang berusia antara 3-6 tahun.⁸ Kemudian menurut Bacharuddin Musthafa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy* atau *babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*) berusia 6-12 tahun.⁹

Menurut Solehhuudin anak usia dini adalah “Sosok individu yang sedang mengalami proses perkembangan dengan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya”. Anak usia dini tergolong kedalam anak yang berada pada rentang usia lahir sampai 8 tahun, dimana masa prasekolah itu berkisar antara 4-6 tahun.¹⁰

Pendidikan dalam Undang-Undang tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 14 bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹¹

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan

⁷Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Pengembangannya*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 11

⁸Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 3

⁹Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 1

¹⁰Nasriah, *Konsep Dasar PAUD*, (Medan: Unimed Press, 2013), h. 1

¹¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Dharma Bhakti), h. 4

perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.¹²

Berdasarkan uraian tersebut dapat menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan yang dimiliki oleh anak serta memberi rangsangan kepada anak.

Allah berfirmandalam QS.An-Nahl: 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*¹³

Tafsir *muyassar*, menafsirkan ayat ini bahwa:

Dan Allah Swt telah mengeluarkan kalian dari perut ibu-ibu kalian sesudah masa kehamilan, sedang kalian tidak mengetahui apa pun yang ada disekitar kalian. Dan menjadikan bagi kalian perangkat-perangkat daya tangkap., berupa pendengaran, penglihatan dan hati. Mudah-mudahan kalian bersyukur kepada Allah Swt atas nikmat-nikmat tersebut, dan mengesakan Allah Swt dengan ibadah.¹⁴

¹²Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2017),h. 17

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit J-ART, 2005) , h.276

¹⁴Syaikh Al-Allamah, *Tafsir Muyassar IMemahami Al-Qur'an Dengan Terjemahan Dan Penafsiran Paling Mudah*, (Jakarta: Darul Haq, 2016), h. 838

Keterangan dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia terlahir didunia tidak mengetahui apapun kecuali pendengaran dan perlihatan serta hati yang bersih.

Surah Luqman: 17, Allah berfirman:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya:

Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).¹⁵

Menurut tafsir *Al-Wasith*, menafsirkan ayat ini bahwa:

Wahai anakku, tegakkan shalat, ibadah murni untuk meraih ridha Allah SWT. Tunaikan dengan rukun dan syarat-syarat secara sempurna. Perintahkan kebaikan, yaitu sesuatu yang diakui syariat Ilahi, dan cegahlah kemungkaran yaitu sesuatu yang dilarang syariat Ilahi, dan cegahlah kemungkaran yaitu sesuatu yang dilarang syariat Ilahi, bersabarlah menghadapi musibah, kesulitan dan gangguan. Semua itu adalah hal-hal penting, yaitu diperintahkan Allah SWT. Bersabar disini sebagai dorongan untuk merubah kemungkaran mesti anda mendapatkan bahaya. Ini mengisyaratkan, orang yang mengubah kemungkaran biasanya mendapat gangguan, biasanya seperti itu, tidak pasti.¹⁶

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit J-ART, 2005) , h.413

¹⁶Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, (Jakarta: 2013, Gema Insani), h.103.

Keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai manusia harus melaksanakan perintah yang baik seperti mendirikan shalat dan menjauh perbuatan yang mungkar karena itu sangat dilarang oleh syariat.

b. Prinsip- Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Melaksanakan pendidikan anak usia dini hendaknya menggunakan prinsip-prinsip, yaitu:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak
- 2) Belajar melalui bermain
- 3) Lingkungan yang kondusif
- 4) Menggunakan pembelajaran terpadu
- 5) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup
- 6) Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar
- 7) Dilaksanakan secara bertahap dan diulang-ulang
- 8) Aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan
- 9) Pemanfaatan teknologi informasi.¹⁷

Terdapat sejumlah prinsip pembelajaran pada PAUD, beberapa akan dipaparkan pada bagian berikut ini, diantaranya adalah :

- 1) Anak sebagai pembelajar aktif

Pendidikan yang dirancang secara kreatif akan menghasilkan pembelajar yang aktif.

- 2) Anak belajar melalui sensori dan pancaindra

¹⁷Trianto. Ibnu Badar. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: 2011, PrenadaMedia roup),h.25-26.

Anak dapat melihat melalui bayangan yang ditangkap oleh matanya, anak dapat mendengarkan bunyi melalui telinganya, anak dapat merasakan panas dan dingin lewat perabaannya, anak dapat membedakan bau melalui hidung dan anak dapat mengetahui aneka rasa melalui lidahnya.

3) Anak membangun pengetahuan sendiri

Anak dibiarkan belajar melalui pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang dialaminya sejak anak lahir.

4) Anak berfikir melalui benda konkret

Diberikan pembelajaran dengan benda-benda nyata agar anak tidak menerawang atau bingung.¹⁸

Dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini (PAUD) ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengutamakan kebutuhan anak.
- 2) Belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar
- 3) Lingkungan yang kondusif dan menantang
- 4) Menggunakan pembelajaran terpadu dalam bermain
- 5) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup (*life skill*)
- 6) Menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar.
- 7) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.¹⁹

¹⁸Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018),h.20

¹⁹Ratna Pangastuti, *Edutainment PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)h. 23-25

Disimpulkan bahwa prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini yaitu dengan cara berorientasi pada kebutuhan anak dan anak belajar melalui bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain dengan menggunakan pembelajaran yang terpadu dengan memanfaatkan lingkungan yang kondusif. Kemudian ada baiknya anak diajak bermain sambil belajar agar anak tidak bosan dalam belajar dan hendaknya media yang digunakan menarik agar anak gembira dan senang saat belajar.

c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu:

- 1) Tujuan utama, untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas.
- 2) Tujuan penunjang, untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah, sehingga dapat mengurangi usia putus sekolah dan mampu bersaing secara sehat di jenjang pendidikan berikutnya.²⁰

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini yaitu:

- 1) Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesama

²⁰Fari Ulfah, *Manajemen PAUD Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015), h.23

- 2) Agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya serta gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik
- 3) Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar
- 4) Anak mampu berfikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat
- 5) Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan kontrol diri.²¹

Beberapa fungsi pendidikan bagi anak usia dini yang harus diperhatikan, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.
- 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar.
- 3) Menembangkan sosialisasi anak.
- 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.
- 5) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya.
- 6) Memberikan stimulus kultural pada anak.
- 7) Memberi ekspresi stimulasi kultural.

²¹Khadijah, *Pendidikan Prasekolah* (Medan: Perdana Publishing, 2016),h.12.

Fungsi lainnya yang perlu diperhatikan, yakni penyiapan bahan perumusan kebijakan dibidang pendidikan anak usia dini, penyiapan bahan perumusan standar, kriteria, pedoman dan prosedur dibidang pendidikan anak usia dini. Pelaksanaan pemberdayaan peran serta masyarakat dibidang pendidikan anak usia dini.²²

Tujuan pendidikan anak usia dini yaitu untuk membentuk anak indonesia yang berkualitas dan bermanfaat dengan mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan perkembangannya. Karena setiap tahap perkembangan anak maka kemampuan yang dimiliki anak juga bertambah ataupun berkembang.

2. Perilaku Sosial Anak Usia Dini

a. Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku sosial merupakan sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu perilaku dan sosial. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Perilaku merupakan “tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan”.²³ Dalam psikologi, perilaku berarti “Perbuatan/ tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan, dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya”.²⁴ Sedangkan sosial berarti “ berkenaan dengan masyarakat”.²⁵

²²Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* , (Jakarta: PT INDEKS,2009),h.6-7

²³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005),h.859

²⁴Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015),h.8

²⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *op.cit*, h. 1085

Perilaku merupakan perbuatan/ tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan, dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya. Adapun sosial adalah keadaan yang didalamnya terdapat kehadiran orang lain. Dengan demikian, perilaku sosial adalah perilaku yang terjadi dalam situasi sosial, yaitu cara orang berfikir, merasa, dan bertindak karena kehadiran orang lain. Hal ini dapat juga diartikan sebagai sikap membutuhkan orang lain. Menurut Krech, Crutchfield, dan Ballachey, perilaku sosial seseorang tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi.²⁶

Perilaku adalah perbuatan atau tindakan seseorang individu yang merupakan cerminan dari sikapnya. Perilaku yang menyangkut tindakan fisik, yaitu perilaku yang tampak (*over behavior*) atau berupa perbuatan yang dilakukan secara nyata sebagai respons atas interaksi seorang individu dengan lingkungannya yang dapat diamati. Sementara perilaku yang menyangkut aktivitas mental, yaitu perilaku pada tingkat pemikiran (*covert behavior*) yang tersembunyi di dalam diri seseorang.

Perilaku sosial merupakan perilaku yang dilakukan secara sukarela yang dapat menguntungkan/menyenangkan orang lain tanpa antisipasi reward eksternal. Perilaku ini dilakukan dengan tujuan yang baik. Perilaku sosial termasuk didalamnya menolong (*helping*), membantu (*aiding*), berbagi (*sharing*), dan menyumbang/ menderma (*donating*). Perilaku sosial meliputi

²⁶Bambang Syamsul Arifin, *loc.cit.* h.8

segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa memperdulikan motif-motif penolong.²⁷

Perilaku sosial digunakan oleh setiap orang untuk memulai dan mempertahankan hubungan dengan orang lain, maka perkembangan sosial yang sehat sangat esensial bagi anak-anak. Tidak peduli temperamen mereka, semua bayi mampu dan dapat mengambil manfaat dari interaksi-interaksi sosial.²⁸

Disimpulkan bahwa perilaku sosial yaitu suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang ada pada cerminan dari sikap seseorang dalam melakukan kemampuan untuk berkomunikasi terhadap orang lain.

Tindakan yang bertujuan untuk menolong orang lain tanpa imbalan mengajarkan kepada anak untuk belajar ikhlas membantu dengan sesuka hati, untuk menghasilkan suatu tindakan yang baik orang tua harus berperilaku baik kepada orang lain agar anak melihat perbuatan yang dilakukan oleh orang tuanya kepada orang lain sehingga anak mengikuti atau meniru perilaku orang tuanya.

Berdasarkan Al-Qur'an terdapat anjuran untuk berperilaku sosial dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

²⁷Ahmad Susanto, *loc.cit*, h.24

²⁸George S. Morrison, *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2016),h.469

Artinya:

*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*²⁹

Tafsir *Muyassar* dan tolong menolonglah diantara kalian wahai kaum mukminin, dalam mengerjakan kebaikan dan ketakwaan kepada Allah. Dan janganlah kalian saling menolong dalam perbuatan yang memuat dosa, maksiat, dan pelanggaran terhadap batasan-batasan Allah. Waspadalah untuk tidak berbuat pelanggaran terhadap perintah Allah, karena sesungguhnya Dia amat dahsyat siksaanNya.³⁰

Hadis lain yang mengingatkan agar kita senantiasa sesama muslim untuk memberi bantuan pertolongan kepada muslim lainnya yang membutuhkan pertolongan, adapun hadistnya ialah :

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ، وَعُثْمَانُ، ابْنَا أَبِي شَيْبَةَ الْمَعْنَى قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، قَالَ: عُثْمَانُ وَجَرِيرُ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا وَاصِلُ بْنُ عَبْدِ الْغَلَى، حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ، عَنْ ابْنِ عَمْرٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، - وَقَالَ وَاصِلٌ: قَالَ: حَدَّثْتُ عَنْ أَبِي صَالِحٍ ثَمَّ تَفَقُّوا - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَا اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ، يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ

²⁹Departemen Agama RI, Op.cit,h. 142-143

³⁰Syaikh Al-Allamah, *Tafsir Muyassar Memahami Al-Qur'an Dengan Terjemahan Dan Penafsiran Paling Mudah*, (Jakarta: Darul Haq, 2016), h. 317

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ عَلَى مُسْلِمٍ سَتَرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ قَالَ أَبُو دَاوُدَ: لَمْ يَذْكُرْ عُثْمَانُ عَنْ «وَمَنْ يَسِّرْ عَلَى مُعْسِرٍ» أَبِي مُعَاوِيَةَ

Artinya :

Dari Abu Hurairah RA, berkata ia, Rasulullah bersabda: “ barang siapa yang melepaskan dari seorang muslim satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan itu didunia niscaya Allah melepaskan dia dari kesusahan hari kiamat dan barang siapa memberi keringanan kepada seseorang yang mengalami kesusahan niscaya Allah akan memberi kelonggaran baginya didunia dan diakhirat, barang siapa yang menutup aib seorang muslim niscaya Allah menutupi aibnya didunia dan di akhirat dan Allah selamanya menolong hambaNya selama hambaNya menolong saudaranya.(HR.Sunan Abu Dawud)’³¹

Orang tua dan guru sebaiknya mengajarkan kepada anak untuk mempunyai rasa tolong menolong antar sesama manusia, karena tolong menolong sesama manusia membuat kita merasa hidup lebih indah.

b. Teori Pembelajaran Perilaku

Teori belajar sosial adalah sebuah teori belajar yang relatif masih baru dibandingkan dengan teori-teori belajar lainnya. Salah seorang tokoh utama teori ini adalah Albert Bandura, seorang psikolog pada Universitas Standford Amerika Serikat, yang oleh banyak ahli dianggap sebagaimana seseorang behavioris masa kini yang moderat. Tidak seperti rekan-rekannya sesama penganut aliran behaviorisme, Bandura memandang tingkah laku manusia bukan semata-mata refleks otomatis atau stimulus, melainkan juga akibat

³¹Abu Dawud Sulaiman bin Alasy’at bin Ishaq bin Basyir bin Syidad bin ‘Amru Alazdy Assijistany, *Sunan Abu Dawud, bab Fi Alma’unati LilMuslim Juz 14 h.287* <http://www.al-islam.com>

reaksi yang timbul akibat interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif manusia itu sendiri.³²

Skinner, salah seorang tokoh yang sangat berperan dalam teori pembelajaran perilaku yang telah mempelajari hubungan antara tingkah laku dan konsekuensinya mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku. Prinsip yang paling penting dari teori belajar perilaku yakni bahwa perilaku berubah sesuai dengan konsekuensi langsung dari perilaku itu. Konsekuensi yang menyenangkan akan memperkuat perilaku, sedangkan konsekuensi yang tidak menyenangkan akan memperlemah perilaku.³³

Teori Behaviorisme memandang bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh berbagai kejadian yang ada dilingkungannya karena lingkungan tersebut memberikan berbagai pengalaman. Behaviorisme menekankan pada apa yang dapat dilihat, yaitu tingkah laku, dan kurang memerhatikan apa yang terjadi didalam pikiran karena tidak dapat dilihat. Perilaku manusia yang dapat diamati secara langsung merupakan konsekuensi dari perbuatan sebelumnya.³⁴

c. Bentuk dan Jenis Perilaku Sosial

Bentuk dan perilaku sosial seseorang dapat pula ditunjukkan oleh sikap sosialnya. Sikap sosial dinyatakan oleh cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial yang menyebabkan terjadinya cara-cara tingkah laku, yang dinyatakan berulang-ulang terhadap salah satu objek sosial. Seperti dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku sosial seseorang yang

³²Muhibbinsyah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), h. 106

³³Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014),h. 39

³⁴Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2017),h. 72

menjadi anggota kelompok akan terlihat jelas diantara anggota kelompok lainnya. Perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respons antar pribadi sebagai berikut:

- 1) Kecenderungan perilaku peran
 - a) Sifat pemberani dan pengecut secara rasional.
 - b) Sifat berkuasa dan patuh.
 - c) Sifat inisiatif secara sosial dan pasif.
 - d) Sifat mandiri dan tanggung jawab.
- 2) Kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial
 - a) Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain.
 - b) Suka bergaul dan tidak suka bergaul.
 - c) Sifat ramah dan tidak ramah.
 - d) Simpatik atau tidak simpatik.
- 3) Kecenderungan perilaku ekspresif
 - a) Sifat suka bersaing (tidak kooperatif) dan tidak suka bersaing (suka bekerja sama).
 - b) Sifat agresif dan tidak agresif.
 - c) Sifat kalem atau tenang secara sosial.
 - d) Sifat suka pamer atau menonjolkan diri.³⁵

d. Pola Perilaku Sosial

Perkembangan perilaku sosial anak dapat dilihat dari minat anak terhadap aktivitas teman-teman, kemudian menyesuaikan diri dalam bergaul

³⁵ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 10-11

dengan teman-temannya. Perilaku sosial yang hendaknya dimiliki oleh anak usia dini meliputi :

- 1) Kemampuan memilih teman bermain atau kemampuan bersosial dengan orang lain.
- 2) Memulai interaksi sosial dengan anak yang lain.
- 3) Berbagi makanan.
- 4) Meminta izin untuk memakai benda orang lain.
- 5) Menunggu atau menunda keinginan untuk bergiliran.
- 6) Menikmati kedekatan sementara dengan satu teman.
- 7) Menunjukkan kebanggaan terhadap keberhasilannya.
- 8) Dapat memecahkan masalah dengan teman.³⁶

Pola perilaku sosial menurut Elizabeth B. Hurlock dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Meniru, artinya agar sama dengan kelompok lainnya. Anak meniru sikap dan perilaku orang yang sangat dikaguminya. Anak mau meniru guru yang diperagakan sesuai dengan tema pembelajaran.
- 2) Persaingan, artinya keinginan untuk mengalahkan orang lain sudah tampak pada usia empat tahun. Anak bersaing dengan teman untuk meraih prestasi seperti berlomba-lomba untuk memperoleh juara dalam suatu permainan, dan menunjukkan antusiasme dalam mengerjakan sesuatu sendiri.
- 3) Kerjasama, artinya anak mampu kerja sama dengan orang lain, seperti ikut terlibat dalam kegiatan teman, berbagi tugas dalam melakukan kegiatan

³⁶Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 174-175

dengan teman, mengajak teman untuk bermain, bersama dalam suatu permainan, mengikuti permainan teman yang lainnya, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok.

- 4) Simpati, artinya mampu menyapa dan membantu orang lain, seperti menyapa guru ketika masuk kelas, menegur temannya yang sudah tiba di sekolah, membantu guru membereskan meja dan kursi, membantu guru membukakan pintu, dan menolong temannya yang jatuh.
- 5) Empati, artinya peka terhadap perasaan orang lain dan bersikap respek, seperti menghargai temannya dengan cara memuji, menghargai perasaan temannya, dan peduli terhadap temannya.
- 6) Dukungan Sosial, artinya anak mampu menerima dukungan sosial dari teman sebaya nya, seperti menuruti nasehat guru, mencari dukungan dari teman, dan mengikuti pendapat teman dalam bermain.
- 7) Membagi, artinya anak mampu membagi miliknya sesama sebaya, seperti mau berbagi alat-alat permainan dengan temannya, meminjamkan alat belajar kepada teman, dan memberikan ,makanan pada temannya.
- 8) Perilaku akrab, artinya anak mampu memberikan kasih sayang kepada guru dan temannya, sering mengajak ngobrol guru, bercanda bersama teman, dan berinisiatif bermain bersama-sama.

Selain itu menurut Helms dan Turner, pola perilaku sosial anak dapat dilihat dari empat dimensi yaitu:

- 1) Anak dapat bekerjasama (*cooperating*) dengan teman.

- 2) Anak mampu menghargai (*altruism*)teman, baik dalam hal menghargai milik, pendapat, hasil karya teman atau kondisi-kondisi yang ada pada teman.
- 3) Anak mampu berbagi (*sharing*)kepada teman, apakah anak mampu berbagi miliknya kepada teman, atau mengalah pada teman dan sebagainya.
- 4) Anak mampu membantu (*helping other*) kepada orang lain.³⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial memiliki banyak pola yang sering ditemukan dalam diri anak sehingga anak dapat melakukan kegiatan yang berkaitan dengan orang sekitar ataupun sosial.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sosial

Terdapat sejumlah faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi perilaku individu yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal yang paling berpengaruh adalah keturunan, pembawaan, atau heredity. Pengaruh keturunan ini tampak pada segala ciri, sifat, potensi dan kemampuan yang dimiliki individu.

2) Faktor eksternal

Lingkungan alam dan geografi dimana individu bertempat tinggal mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu.³⁸

³⁷Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 27-28

³⁸Abuddin Nata, *Psikologi Pendidikan Islam*. (Depok : RajaGrafindo Persada,2018), h.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi perkembangan sosial anak terdapat 5 macam yaitu:

1) Keluarga

Adapun keluarga yaitu merupakan lingkungan pertama yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak, termasuk pada perkembangan sosial anak. Dengan adanya kondisi kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif untuk anak dapat bersosialisasi. Dengan adanya proses pendidikan yang dapat bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan dari keluarga, pola pergaulan, dan etika berinteraksi kepada orang lain ditentukan oleh keluarga.

2) Kematangan diri

Untuk bersosialisasi dengan baik diperlukan adanya kematangan diri baik dari segi fisik maupun psikis sehingga dapat mempertimbangkan proses sosial, menerima nasehat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional.

3) Status sosial ekonomi

Kehidupan sosial sangat banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi didalam keluarga. Perilaku yang dimiliki anak akan banyak memerhatikan kondisi normatif yang telah ditanamkan oleh keluarganya.

4) Pendidikan

Salah satu proses sosialisasi yang terarah adalah pendidikan. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif, anak

memberikan warna kehidupan sosial anak di dalam masyarakat, dan kehidupan mereka dimasa yang akan datang.

5) Kapasitas mental emosi dan intelegensi

Perkembangan emosi berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak.

Anak yang berkemampuan intelektual tinggi akan berkemampuan berbahasa dengan baik.³⁹

f. Indikator Perilaku Sosial

Syamsul Yusuf memaparkan beberapa keterampilan perilaku sosial yang diharapkan muncul pada usia prasekolah sebagaimana dikutip mursid aspek kemampuan tersebut dapat dikembangkan kedalam indikator sebagai berikut:

- 1) Menerima sudut pandang orang lain
- 2) Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap perasaan orang lain.
- 3) Mampu mendengarkan orang lain.
- 4) Memiliki kemampuan untuk memulai hubungan dengan orang lain.
- 5) Berkomunikasi dengan orang lain
- 6) Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebayanya.
- 7) Memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain.
- 8) Dapat memperhatikan kepentingan sosial seperti tolong menolong, kerjasama, hidup selaras, berbagai demokratis dalam bergaul.

³⁹Mursid, *Belajar dan Pembelajaran Paud*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2018) h. 57-

Menurut Permendikbud No.137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Indikator pencapaian perkembangan perilaku sosial anak Usia 5-6 tahun, yaitu Bermain dengan teman sebaya, bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (sedih, senang, antusias) dan bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan dirinya sendiri, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:⁴⁰

Tabel 2.1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini

Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun
SOSIAL EMOSIONAL a. Perilaku Sosial	1. Bermain dengan teman sebaya 2. Bersikap kooperatif dengan teman 3. Menunjukkan sikap toleran. 4. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (sedih, senang, antusias) 5. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan dirinya sendiri.

Adapun Hadits yang berkaitan suruhan untuk menyintai saudara sesama muslim sebagaimana menyintai diri sendiri, haditsnya yaitu:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ
 اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَنْ حُسَيْنِ الْمُعَلِّمِ قَالَ حَدَّثَنَا
 قَتَادَةُ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَنْ يُؤْمِنَ أَحَدُكُمْ حَتَّى
 يُحِبَّ لَنْ خَبِيهَ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

⁴⁰Permendikbud No. 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Permendikbud, 2014), h. 28-29.

Terjemahan Hadis:

Menceritakan kepada kami musaddad berkata ia menceritakan kepada kami Yahya dari Syu'bah dari Qotadah dari Anas RA dari Nabi Muhammad SAW dan dari Husayin Almu'allim berkata ia menceritakan kepada kami Qotadah dari Anas dari Nabi SAW bersabda: “ Tidak sempurna keimanan seseorang kamu sehingga sampai ia menyintai saudaranya sesama muslim sebagaimana ia menyintai dirinya sendiri.”⁴¹ Hadist tersebut menjelaskan suruhan untuk dapat menyintai saudara sesama muslim sebagaimana menyintai diri sendiri. Sikap menyintai inilah yang terkait dengan sikap sosial yang berkaitan dengan teman sesama muslim. (HR. Shohih Bukhory).⁴²

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa indikator pada perilaku sosial anak usia 5-6 tahun adalah :

Tabel 2.2 Indikator Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun.

No.	Indikator	Deskripsi
1.	Menerima sudut pandang orang lain	Menghargai temannya dalam bermain
		Memperhatikan penjelasan dari guru
2.	Kerja sama	Bekerjasama dalam melakukan permainan
		Membantu temannya dalam menyelesaikan permainan
		Meminta bantuan kepada temannya ketika menyelesaikan permainan
3.	Mudah bergaul	Terampil berkomunikasi
		Bermain dengan temannya
		Tidak malu-malu ketika bermain
4.	Perhatian terhadap orang lain	Memberi bantuan kepada temannya yang tidak memiliki crayon
		Mendengarkan ketika temannya bercerita

⁴¹Muhammad bn Ismail bin Ibrahim bin Almughiroh Albukhory, *Shohih Bukhory*, bab Min Al-iman an yuhibba liakhihi ma yuhibba, Juz 1 h. 21.

⁴²Ahmad Riyadi. Nurmawati, *Penilaian Pendidikan Dalam Perspektif Hadist*, (Medan : Pusdikra Mitra Jaya, 2019),h. 19-20.

5.	Tolong menolong	Membantu temannya yang terjatuh
		Antusias membantu temannya ketika kesusahan untuk mencari jawaban

3. Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match*

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif *Make A Match*

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama, yakni kerja sama antar anak didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para anak didik dibagi kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan.⁴³

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ide penting dalam pembelajaran kooperatif adalah membelajarkan kepada peserta didik keterampilan kerjasama dan kolaborasi.⁴⁴

Cooperative mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif terjadi pencapaian tujuan secara bersama-sama yang sifatnya merata dan menguntungkan setiap anggota kelompoknya. *Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana pembelajar belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 (empat)

⁴³Fari Ulfah, *Manajemen PAUD Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.131

⁴⁴Ratna Pangastuti, *Edutainment PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h.51

sampai 6 (enam) orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.⁴⁵

Model pembelajaran kooperatif dapat memotivasi seluruh siswa, memanfaatkan seluruh energi sosial siswa, dan saling bertanggung jawab.⁴⁶

Disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik yang dilakukan secara berkelompok empat sampai enam orang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Adapun karakteristik pembelajaran kooperatif adalah :

- 1) Pembelajaran secara tim
- 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif
- 3) Kemauan untuk bekerja sama
- 4) Keterampilan bekerja sama⁴⁷

c. Tujuan pembelajaran kooperatif

Belajar kooperatif lebih menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi. Johnson & Johnson menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Karena siswa bekerja dalam suatu team, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara para

⁴⁵A. Ruhiat, *Model Pembelajaran Bagi Guru Kreatif* (Bandung: Gaze Publishing, 2014), h. 140

⁴⁶Masganti,dkk. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Medan:Perdana Publishing, 2016), h.41

⁴⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*(Jakarta: Prenadamedia, 2013), h. 244-246

siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahannya.⁴⁸

Disimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran kooperatif yaitu suatu keberhasilan yang dapat diperoleh oleh individu maupun kelompok untuk meningkatkan prestasi dan pemahaman individu maupun kelompok. Agar anak dapat bersosialisasi terhadap teman sebayanya disaat proses pembelajaran berlangsung sehingga anak dapat berinteraksi terhadap lawan bicaranya.

Model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran yang menggunakan suatu permainan kartu yang diberi jawaban dan pertanyaan dimana peserta didik mencari jawaban dari pertanyaan yang ada dikartu secara kooperatif.⁴⁹ Teknik model pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.⁵⁰

Disimpulkan bahwa pengertian dari model *make a match* adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan secara berkelompok (kooperatif) dimana pembelajaran ini menggunakan kartu yang untuk dimainkan sebagai permainan didalam pembelajaran. Dimana siswa mencari pasangannya sesuai dengan kartu yang mereka miliki.

⁴⁸Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) h. 57

⁴⁹Effi Aswita, *Strategi Belajar Mengajar* (Medan: Perdana Publishing,2015),h.71

⁵⁰Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2015),h.87

d. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran kooperatif

Terdapat empat prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif, seperti dibawah ini:

1) Prinsip ketergantungan positif.

Untuk terciptanya kelompok kerja yang efektif, setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya.

2) Tanggung jawab perseorangan.

Keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggota, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya.

3) Interaksi tatap muka.

Setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan.

4) Partisipasi dan komunikasi.

Pembelajaran kooperatif membantu siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi.⁵¹

e. Langkah-langkah model *make a match*

1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang telah dibahas sebelumnya. Kartu yang dibuat terdiri dari dua bagian, yakni kartu soal dan kartu jawaban. Jadi jumlah masing-masing kartu harus sama.

2) Setiap peserta didik mendapatkan satu buah kartu, ada yang memperoleh kartu soal dan ada yang memperoleh kartu jawaban.

⁵¹Jumanta Hamdayana, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h. 64-65

- 3) Peserta didik yang memperoleh kartu soal memikirkan jawaban dari kartu yang dipegang, sedangkan yang memperoleh kartu jawaban memikirkan soal yang relevan.
 - 4) Peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
 - 5) Guru memberikan nilai (poin) untuk setiap pasangan peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan.
 - 6) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar setiap peserta didik mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya. Kegiatan dapat dilanjutkan beberapa putaran.
 - 7) Guru memberikan penghargaan pada kelompok-kelompok yang memiliki nilai tertinggi, kemudian membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan.⁵²
- f. Kelebihan model pembelajaran *make a match*

Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memberikan manfaat bagi siswa yaitu:

- 1) Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan
- 2) Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa
- 3) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal
- 4) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran
- 5) Kerjasama antar sesama siswa terwujud dengan dimanis
- 6) Munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh siswa.⁵³

⁵²Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),h.196-197

g. Kelemahan model pembelajaran *make a match*

- 1) Sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus
- 2) Sulit mengatur ritme atau jalannya proses pembelajaran
- 3) Siswa kurang menyerapi makna pembelajaran yang ingin disampaikan karena siswa merasa hanya sekedar permainan saja.
- 4) Sulit untuk mengkonsentrasikan anak.⁵⁴

Kesimpulan dari kelebihan model pembelajaran *make a match* yaitu siswa dapat bekerja sama dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Adapun kelemahan pada model ini yaitu guru sulit untuk mempersiapkan kartu-kartu yang bagus serta konsentrasi anak dalam belajar juga kurang.

B. Penelitian Yang Relevan

- 1) Dahlia Nasution, 2016. Mengembangkan Sikap Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif, hasilnya, Pada Siklus I ditemukan perkembangan sikap sosial anak yang tergolong kurang sebanyak 16,6%, yang tergolong cukup sebanyak 33,4%, yang tergolong baik sebanyak 50%, sedangkan yang tergolong sangat baik 0,0%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan sikap sosial anak, namun masih kurang optimal. Pada Siklus II ditemukan data bahwa perkembangan sikap sosial anak meningkat, di mana perkembangan sikap sosial anak tergolong cukup

⁵³Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Kata Pena, 2015), h. 56

⁵⁴Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2012), h. 65-66

terdapat 16,6% , tergolong baik terdapat 33,4%, dan tergolong sangat baik terdapat 50%. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan sikap sosial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa.⁵⁵

- 2) Aditya Antara, dkk, 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Kepercayaan Diri Kelompok B Gugus I, hasilnya Data hasil kepercayaan diri dikumpulkan dengan teknik observasi yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan uji-t. Berdasarkan hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 17,31$ sedangkan pada taraf signifikansi 5% dengan $dk=34$ diperoleh $t_{tabel} = 1,690$ sehingga $t_{hitung} = 17,31 > t_{tabel} = 1,690$. Berdasarkan kriteria pengujian, maka H_0 ditolak, ini berarti H_1 diterima yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada anak kelompok B yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap kepercayaan diri anak di TK Gugus I Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada anak kelompok B yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap kepercayaan diri anak di TK Gugus I Kecamatan Buleleng..⁵⁶
- 3) Oksiana Weni, dkk, 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Aspek Perkembangan Kognitif Dan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini TK Negeri Pembina, hasilnya Hasil

⁵⁵Dahlia, *Mengembangkan Sikap Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif*, Medan: Jurnal Usia Dini, 2016. Vol.2 no.1

⁵⁶Aditya Antara. dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Kepercayaan Diri Kelompok B Gugus I*, Singaraja: Jurnal Mimbar Ilmu, 2019. Vol.24 No.3

penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan hasil perhitungan analisis statistik uji-t diperoleh $t_{hitung} = 0,328 > t_{tabel} = -1,708$ terhadap aspek perkembangan kognitif dan sosialemosional, dengan rata-rata 73,29 pada perkembangan kognitif dan 75,24 untuk perkembangan sosial emosional.⁵⁷

Berdasarkan tiga jurnal tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan terdapat judul yang hampir sama terhadap judul peneliti bahwa dengan menggunakan model *make a match* maka siswa dapat mengubah perilaku sosialnya. Namun pada penelitian sebelumnya membahas tentang Mengembangkan Sikap Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *make a match* Terhadap Kepercayaan Diri, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *make a match* Terhadap Aspek Perkembangan Kognitif Dan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini. Dan pada penelitian ini membahas pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap perilaku sosial anak dalam hal bekerjasama, tolong menolong dan berbagi.

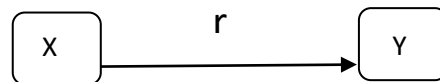
C. Kerangka Berfikir

Model *make a match* merupakan model pembelajaran yang menggunakan suatu permainan kartu yang diberi jawaban dan pertanyaan dimana peserta didik mencari jawaban dari pertanyaan yang ada di kartu secara kooperatif. Pembelajaran yang dapat mengembangkan perilaku sosial anak dengan bekerja sama dengan temannya.

⁵⁷Oksiana Weni, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Aspek Perkembangan Kognitif Dan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini TK Negeri Pembina*, kalimantan: jurnal pendidikan dasar, program studi PGSD, 2016.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran tipe *make a match* terhadap perilaku sosial anak seperti anak dapat bekerja sama dengan temannya.

Berikut disajikan bentuk paradigma penelitian kuantitatif menurut Suiyono:⁵⁸



Gambar 2.1 paradigma sederhana

Keterangan:

X : model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

Y : perilaku sosial

r : pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap perilaku sosial anak.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka teoritis dan kerangka berfikir diatas maka dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 Tahun di RA Umar Mirza.

⁵⁸Maisarah, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Medan: Akasha Sakti, 2019), h.23.

H_o : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 Tahun di RA Umar Mirza.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1) Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di RA Umar Mirza Jl. Balai Desa Gg. Bunga No.81 Kelurahan Marindal II, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih RA ini sebagai lokasi penelitian adalah karena lokasinya yang sangat strategis.

2) Waktu penelitian

Waktu akan dilaksanakannya penelitian ini adalah pada semester genap pada tahun pelajaran 2019/2020.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.¹

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014),h.173

Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya.²

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di RA Umar Mirza, yaitu dengan jumlah 64 anak yang terdiridari 4 kelas. Adapun sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu kelompok B sebanyak dua kelas dengan jumlah 40 orang anak.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Anak
1.	Kelas Eksperimen	20
2.	Kelas Kontrol	20
Jumlah		40

Penggunaan kelas kontrol dan eksperimen dipilih dengan menggunakan *Purposive Sampling*, penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, sehingga setiap anggota populasi tidak mempunyai peluang yang sama.

Jumlah sampel yang terdiri dari 40 anak akan dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen sebanyak 20 anak dan kelas kontrol sebanyak 20 anak. Penentuan kelas dilakukan secara acak yaitu dengan menuliskan nama kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikertas, lalu setiap guru mengambil satu kertas. Jika guru mendapatkan kertas dengan tulisan

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016),h. 215

kelompok eksperimen maka kelasnya yang dijadikan kelompok yang menerapkan *treatment*. Sedangkan guru yang mendapatkan kertas dengan tulisan kelompok kontrol maka kelasnya dijadikan sebagai kelompok yang tidak mendapatkan *treatment*.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Experimental Design* merupakan penelitian eksperimen semu atau belum sungguh-sungguh, karena tidak semua variabel dikontrol walaupun pada penelitian ini terdapat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang tidak dipilih secara random dan tidak pula merupakan bagian dari satu kelompok utuh. Dengan menggunakan tipe *Non equivalent control group design*, penelitian ini dengan menggunakan 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberikan perlakuan berbeda. Pada kelas eksperimen guru menggunakan model *make a match* sedangkan pada kelas kontrol guru menggunakan pembelajaran dengan tanya jawab.

Tabel 3.2 Desain Eksperimen dan Kontrol

Kelas	<i>Pre Test</i>	Treatment	<i>Post Test</i>
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Keterangan :

O_1 : treatment awal sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match*

O_2 : observasi setelah melakukan kegiatan model pembelajaran *make a match*

- X : Kelas eksperimen yang telah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *make a match*.
- O₃ : observasi awal kelas kontrol dieperlakukan metode tanya jawab
- O₄ : observasi setelah kegiatan diperlakukan metode tanya jawab

D. Defenisi Operasi Variabel

1) Model *make a match*

Model *make a match* adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan secara berkelompok (kooperatif) dimana pembelajaran ini menggunakan kartu yang untuk dimainkan sebagai permainan didalam pembelajaran. Dimana siswa mencari pasangannya sesuai dengan kartu yang mereka miliki.

2) Perilaku sosial

Perilaku sosial adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang ada pada cerminan dari sikap sesorang dalam melakukan kemampuan untuk berkomunikasi terhadap orang lain. Adapun perilaku sosial dalam penelitian ini adalah aktivitas anak usia 5-6 tahun di RA Umar Mirza seperti: kerjasama, berbagi, dan juga tolong menolong.

E. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pengamatan (observasi) terstruktur. Pengamatan (obsevasi) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati setiap sikap, fenomena, atau kejadian yang mempunyai keterkaitan

dengan objek penelitian. Observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan meneliti perilaku manusia, proses kerja, dan gejala alam.³ Dalam proses observasi, pengamat hanya memberikan tanda kolom/ lingkaran pada skor yang didapat melalui pedoman observasi yang telah disusun. Dari hasil observasi yang dilakukan maka dapat diperoleh data tentang perilaku sosial anak melalui metode pembelajaran.

2) Dokumentasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi yang diperoleh penulis pada penelitian ini yaitu berupa foto kegiatan anak.

Tabel 3.3

Instrumen Lembar Observasi Terhadap Perilaku Sosial Anak

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Menerima sudut pandang orang lain	Menghargai temannya dalam bermain				
		Memperhatikan penjelasan dari guru				
2.	Kerja sama	Bekerjasama dalam melakukan permainan				
		Membantu temannya dalam menyelesaikan permainan				
		Meminta bantuan kepada temannya ketika menyelesaikan permainan				
3.	Mudah	Terampil berkomunikasi				

³Maisarah, *op.cit*, h. 59

	bergaul	Bermain dengan temannya				
		Senang melakukan permainan dengan temannya				
4.	Perhatian terhadap orang lain	Memberi bantuan kepada temannya yang tidak memiliki crayon				
		Mendengarkan ketika temannya bercerita				
5.	Tolong menolong	Membantu temannya yang terjatuh				
		Antusias membantu temannya ketika kesusahan untuk mencari jawaban				

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Observasi Perilaku Sosial

Deskriptor Penilaian				
1	2	3	4	5
Kemampuan	Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
Menghargai temannya dalam bermain	Anak belum mampu menghargai temannya dalam bermain	Anak mulai mampu menghargai temannya dalam bermain apabila ditegur oleh guru	Anak mampu menghargai temannya dalam bermain tanpa ditegur oleh gurunya	Anak sudah mampu menghargai temannya dalam bermain dengan baik.
Memperhatikan penjelasan dari guru	Anak belum mampu memperhatikan penjelasan dari guru	Anak mulai mampu memperhatikan penjelasan dari guru apabila ditegur oleh guru	Anak mampu memperhatikan penjelasan dari guru tanpa ditegur oleh guru	Anak sudah mampu memperhatikan penjelasan dari guru dengan kemauannya sendiri
Bekerjasama dalam	Anak belum mampu bekerja	Anak mulai mampu	Anak mampu bekerjasama dalam	Anak sudah mampu

melakukan permainan	sama melakukan permainan	bekerja sama dalam melakukan permainan apabila ditegur oleh guru	melakukan permainan tanpa di tegur oleh gurunya	bekerjasama dalam melakukan permainan dengan kemauannya sendiri
Membantu temannya dalam menyelesaikan permainan	Anak belum mampu bekerjasama dalam menyelesaikan permainan	Anak mulai mampu bekerjasama dalam menyelesaikan permainan namun masih malu-malu	Anak mampu bekerjasama dalam menyelesaikan permainan tanpa malu-malu	Anak sudah mampu bekerjasama dalam menyelesaikan permainan dengan benar
Meminta bantuan kepada temannya ketika menyelesaikan permainan	Anak belum mampu meminta bantuan kepada temannya dalam menyelesaikan permainannya	Anak mulai mampu meminta bantuan kepada temannya dalam menyelesaikan permainannya namun masih malu-malu	Anak mampu meminta bantuan kepada temannya dalam menyelesaikan permainannya tanpa malu-malu	Anak sudah mampu meminta bantuan kepada temannya dalam menyelesaikan permainannya sesuai jawabannya
Terampil berkomunikasi	Anak belum mampu terampil berbicara kepada temannya	Anak mulai mampu berbicara dengan temannya namun masih takut	Anak mampu berbicara dengan temannya tanpa rasa takut	Anak sudah mampu berbicara dengan temannya dengan lancar.
Bermain dengan temannya	Anak belum mampu Bermain dengan temannya	Anak mulai mampu Bermain dengan temannya namun masih	Anak mampu Bermain dengan temannya tanpa malu-malu	Anak sudah mampu Bermain dengan temannya dengan sendirinya

		malu-malu		
Senang melakukan permainan dengan temannya	Anak belum mampu melakukan permainan dengan senang bersama temannya	Anak mulai mampu melakukan permainan dengan senang bersama temannya	Anak mampu melakukan permainan dengan senang bersama temannya	Anak sudah mampu melakukan permainan dengan senang bersama temannya
Memberi bantuan kepada temannya yang tidak memiliki crayon	Anak belum mampu memberi bantuan kepada temannya yang tidak memiliki crayon	Anak mulai mampu memberi bantuan kepada temannya yang tidak memiliki crayon namun ketika disuruh guru	Anak mampu memberi bantuan kepada temannya yang tidak memiliki crayon tanpa disuruh guru	Anak sudah mampu memberi bantuan kepada temannya yang tidak memiliki crayon dengan kemauannya sendiri ketika temannya tidak mempunyai crayon
Mendengarkan ketika temannya bercerita	Anak belum mampu mendengarkan temannya ketika bercerita	Anak mulai mampu mendengarkan temannya ketika bercerita namun masih tidak peduli	Anak mampu mendengarkan ketika temannya bercerita dengan meresponnya	Anak sudah mampu mendengarkan temannya ketika bercerita dengan baik
Membantu temannya yang terjatuh	Anak belum mampu membantu temannya yang terjatuh dan tidak peduli	Anak mulai mampu membantu temannya yang terjatuh ketika ditegur oleh guru	Anak mampu membantu temannya yang terjatuh tanpa ditegur oleh gurunya	Anak sudah mampu membantu temannya yang terjatuh dengan kemauannya sendiri
Antusias membantu temannya ketika kesusahan untuk mencari jawaban	Anak belum mampu membantu temannya ketika kesusahan	Anak mulai mampu membantu temannya ketika kesusahan	Anak mampu membantu temannya ketika kesusahan mencari jawaban tanpa disuruh oleh guru	Anak sudah mampu membantu temannya ketika kesusahan mencari jawaban

	mencari jawaban	mencari jawaban namun masih disuruh oleh guru		dengan kemauannya sendiri.
--	-----------------	-----------------------------------------------	--	----------------------------

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pengamatan (observasi) terstruktur. Pengamatan (observasi) adalah suatu teknik yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak. Dan analisis statistik merupakan statistik yang dipergunakan untuk menganalisis suatu data yang sudah terkumpul untuk membuat kesimpulan, dan statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasil yang diperoleh akan diberlakukan untuk suatu populasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji normal tidaknya sebaran atau distribusi data yang akan dianalisis. Menurut Noor untuk melakukan uji normalitas dapat menggunakan rumus *Uji Liliefors* dengan beberapa tahapan berikut :

- a. Menentukan bilangan baku setiap skor data menggunakan rumus berikut :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$$

- b. Menentukan peluang setiap skor data menggunakan rumus berikut :

$$F_{(Z_i)} = 0,5 + \text{Luas Kurva}$$

- c. Menentukan probabilitas bilangan baku setiap skor menggunakan rumus berikut :

$$S_{(Z_i)} = F_{Kum}$$

N

- d. Menentukan harga mutlak dari Uji Liliefors dengan rumus berikut :

$$L_{\text{Hitung}} = | F_{(Z_i)} - S_{(Z_i)} |$$

- e. Membandingkan harga L_0 (yaitu L_{hitung} terbesar) dan L_{tabel} (tingkat signifikan 5% dan $k = n$), dengan ketentuan : jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa data berdistribusi normal, begitupun sebaliknya.

Keterangan :

Z_i : bilangan baku skor ke- i

SD : variansi skor

\bar{X} : mean semua skor

F_{kum} : frekuensi kumulatif

$F_{(S_i)}$: peluang setiap skor

$S_{(Z_i)}$: proporsi setiap skor

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas variansi dengan melakukan dengan melakukan perbandingan variansi terbesar dengan variansi terkecil dilakukan dengan cara membandingkan dua buah variansi dari variabel penelitian. Rumus homogenitas perbandingan variansi adalah sebagai berikut :

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel mempunyai kesamaan variansi (homogen) atau tidak (heterogen).

Pengujian yang akan dilakukan adalah membandingkan varians terbesar dan terkecil dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

- 1) Cari F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

- 2) Tetapkan α yaitu 0,05
- 3) Hitung $F_{tabel} = F(n \text{ varians besar}-1, n \text{ varians terkecil}-1)$
- 4) Bandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Dengan kriteria :Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Artinya bahwa data bervarians homogen, begitu sebaliknya.

3. Uji Hipotesis

Uji ini dapat dilakukan jika hipotesis berbentuk komparatif atau berjenis penelitian kuantitatif eksperimen. Penentuan rumus uji hipotesis komparatif juga berdasarkan pada jenis data, jenis statistik, dan jenis komparasi. Untuk menguji hipotesis komparatif menggunakan T-test. Adapun peneliti menggunakan uji T-test.

Rumus :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

- t : Luas daerah yang dicapai
- n_1 : Banyak anak pada sampel kelas eksperimen
- n_2 : Banyak anak pada sampel kelas kontrol
- S_1 : Simpangan baku pada kelas eksperimen
- S_2 : Simpangan baku pada kelas kontrol
- S : Simpangan baku S_1 dan S_2
- \bar{X}_1 : Rata-rata selisih kelas eksperimen
- \bar{X}_1 : Rata-rata selisih skor kelas kontrol

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan *sign. 2 tailed* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan *sign. 2 tailed* $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku sosial anak usia dini dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

1. Tahap Pendahuluan

- a. Membuat surat izin penelitian
- b. Melakukan observasi awal untuk melihat kondisi sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian.

2. Tahap Persiapan

- a. Peneliti menyusun jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan RA Umar Mirza.

- b. Menyusun RPPH dengan menggunakan kartu-kartu dalam 4x pertemuan.
 - c. Mempersiapkan alat pengumpulan data berupa pedoman observasi.
 - d. Menentukan sampel sebanyak satu kelas sebagai kelas eksperimen yaitu kelas B yang diajarkan dengan menggunakan kegiatan *kartu-kartu*.
3. Tahap pelaksanaan
- a. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk melatih perilaku sosial anak.
 - b. Melakukan *pre-test* pada kedua kelas sebelum diberikan *treatment*.
 - c. Melakukan analisis data *pre-test*
4. Tahapan Pembuatan Laporan
- a. Menyusun analisis data dan pembahasan hasil penelitian.
 - b. Menyusun kesimpulan dan saran
 - c. Menyusun laporan akhir atau tesis

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

a. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sejarah berdirinya sekolah saya peroleh data melalui wawancara dengan kepala sekolah bulan maret tahun 2020 bahwa RA Umar Mirza merupakan lembaga pendidikan Islam yang terdiri dari Raudhatul Athfal. Yayasan ini didirikan pada tanggal 19 Februari 2016 yang beralamatkan di jalan Balai Desa Marindal II Nomor 81, kecamatan Patumbak, kabupaten Deli Serdang. Lembaga pendidikan ini didirikan dan dikelola oleh Bapak H Mariadi dan Ibunda Hj Sahara yang sebelumnya tidak memiliki pengalaman apapun di bidang mendirikan lembaga pendidikan. Bapak dan Ibu yayasan sendiri awalnya membeli bangunan rumah yang sudah jadi dengan luas tanah sebesar 306 m² tanpa berfikir akan membuat sebuah lembaga pendidikan. Bapak dan Ibu yayasan adalah salah satu pengurus dari pengajian anak-anak yang mereka dirikan bersama sahabat-sahabatnya, mereka mendapat motivasi dan dukungan dari sahabat-sahabat pengajiannya tersebut untuk membuat lembaga pendidikan berlandaskan islam. Setelah berfikir cukup panjang mereka akhirnya memutuskan untuk setuju dengan saran tersebut dan mulai mencari informasi dan mengumpulkan ilmu demi keefektifan pembangunan RA.

Pada tahun pertama RA Umar Mirza mulai beroperasi dan sudah resmi mendapatkan izin operasional Alhamdulillah sudah berhasil mendapatkan peserta didik sejumlah 90 orang, yang terdiri dari usia 4 sampai 6 tahun, yaitu kelompok A (usia 4-5 tahun) dan kelompok B (usia 5-6 tahun). Dan ijin dari Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang Keluar pada tahun 2019 dengan SK MENKUMHAM AHU.0008366.AH.01.04 pada tanggal 19 Juni 2019.

b. Profil RA Umar Mirza

Nama Sekolah	: RA UMAR MIRZA
N.S.M	: 1012112070474
N.P.S.M	: 69957794
Provinsi	: Sumatera Utara
Desa/ Kelurahan	: Marindal II
Kecamatan	: Patumbak
Alamat Sekolah	: Jl Balai Desa
Kabupaten	: Deli Serdang
Kode Pos	: 20361
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 2016

c. Visi dan Misi

1) Visi

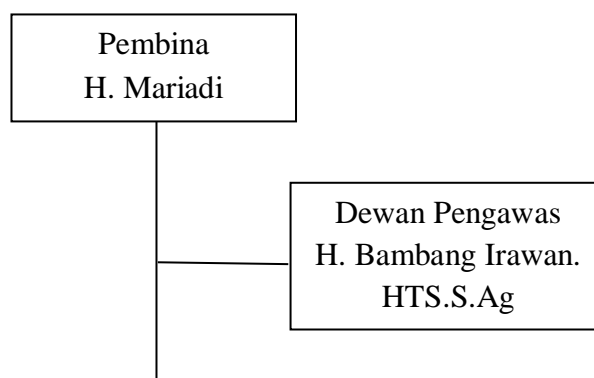
Lembaga pendidikan Umar Mirza mempunyai visi terwujudnya peserta didik yang beriman, berilmu, cerdas, terampil dan berprestasi.

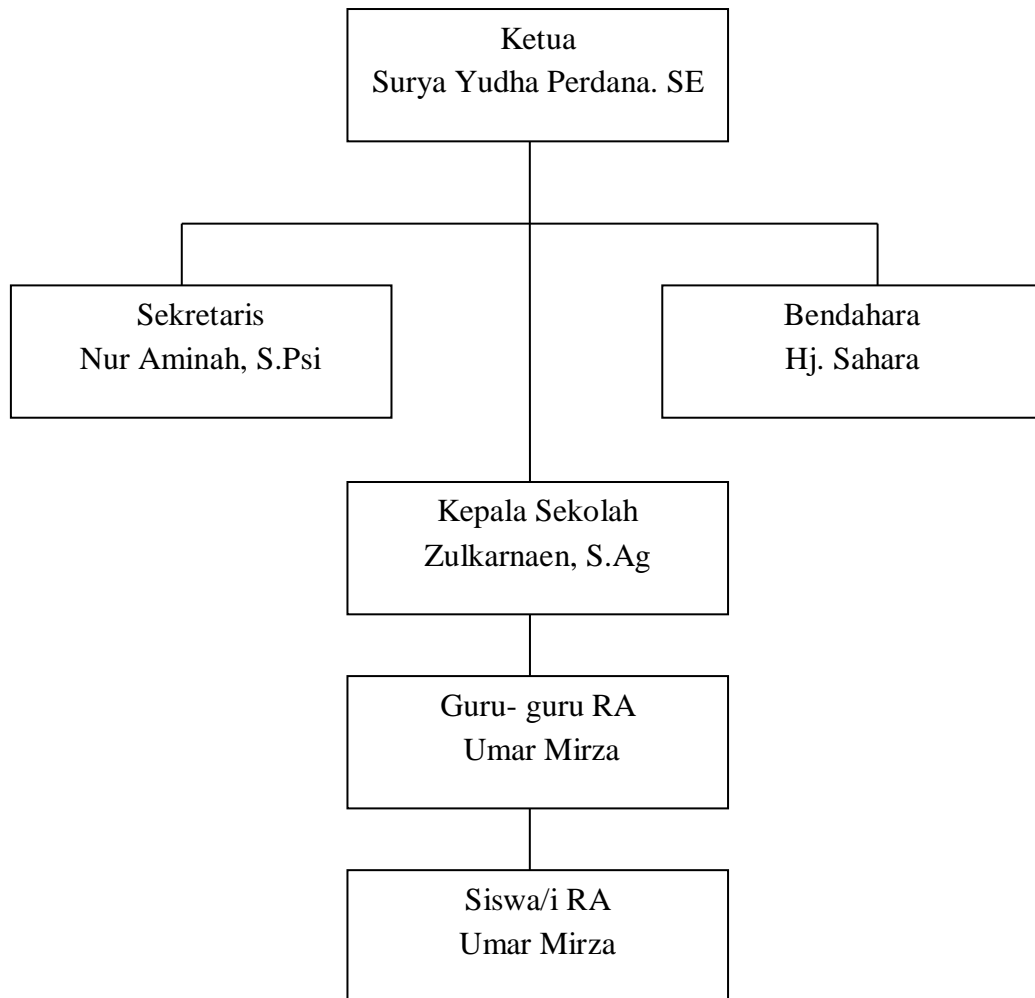
2) Misi

- a) Membina pribadi yang mempunyai keseimbangan ilmu dan amal.
- b) Menciptakan budaya sekolah dengan salam, sapa, senyum, santun pada diri peserta didik dan semua komponen sekolah.
- c) Menekankan pada peserta didik disetiap kegiatan untuk berperilaku dan berakhlak yang baik.
- d) Menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- e) Menumbuh kembangkan semua potensi/ kemampuan yang dimiliki peserta didik agar lebih cerdas, terampil, dan memiliki kecakapan dan prestasi yang tinggi.

d. Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi RA Umar Mirza





Sumber data : Observasi maret 2020

e. Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik/ tenaga kependidikan di madrasah saya peroleh data melalui wawancara terhadap kepala sekolah maret 2020 bahwa Tenaga pendidik/ tenaga kependidikan saat ini terdiri dari sejumlah guru berpendidikan S1 atau sedang mengikuti pendidikan S1, dengan jumlah 8 orang. Dari jumlah guru yang 8 orang tersebut terdapat 2 orang yang satminkalnya dikelas A RA Umar Mirza untuk anak usia 4-5 tahun, selebihnya ada pada kelas B RA Umar Mirza untuk anak usia 5-6 tahun.

f. Siswa

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 64 orang, yang terdiri dari 4 kelas. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2019/2020

KELAS	JUMLAH		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
AQOBAB	3	4	7
SAFA MARWAH	9	8	17
MUZDALIFAH	9	11	20
ARAFAB	12	8	20
JUMLAH	33	31	64

Sumber data : Observasi juli 2020

g. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana saya peroleh data melalui wawancara terhadap kepala sekolah maret 2020 bahwa luas tanah sebesar 306 m², ruang belajar 4 kelas dan ruang operator 1, ruang penyimpanan barang 1, kamar mandi peserta didik 2, adapun kondisi bangunan merupakan bangunan yang permanen disertai dengan adanya pagar. Sarana dan prasarana yang dimiliki RA Umar Mirza sangat besar peranannya dalam upaya mengantarkan anak didik pada tingkat pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Peserta didik tidak akan bisa belajar dengan baik bila sarana dan prasarana di RA Umar Mirza tidak memadai maka proses belajar mengajar tidak akan bisa kondusif. Adapun sarana dan prasarana

yang pada saat ini dimiliki oleh RA Umar Mirza dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 sarana dan prasarana RA Umar Mirza

No.	Fasilitas sekolah	Kuantitas	Kualitas
1.	Ruang Kelas	4	Baik
2.	Ruang guru dan operator	1	Baik
3.	Kamar mandi	2	Baik
4.	Westafle	2	Baik
5.	Halaman bermain	1	Baik
6.	Pagar sekolah depan dan belakang	2	Baik
7.	Ayunan	1	Baik
8.	Perosotan	1	Baik
9.	Bola dunia	1	Baik
10.	Jungkat jungkit	1	Baik
11.	APE	16	Baik
12.	Alat musik drumband	1 paket	Baik
13.	Ruang penyimpanan	1	Baik
14.	Rak sepatu	4	Baik
15.	Lemari guru	1	Baik
16.	Loker anak	8	Baik
17.	Meja guru	4	Baik
18.	Kursi guru	4	Baik
19.	Meja kepala sekolah dan operator	2	Baik
20.	Kursi kepala sekolah dan operator	3	Baik
21.	Papan tulis	5	Baik
22.	Mading	1	Baik
23.	Ac	4	Baik
24.	Kipas angin	1	Baik
25.	Tong sampah	10	Baik
26.	Sapu ijuk	4	Baik
27.	Sapu lidi	1	Baik
28.	Kain pel	3	Baik
29.	Ember	3	Baik
30.	Sekop sampah	1	Baik
31.	Tikar	2	Baik
32.	Toa	1	Baik
33.	Dispenser	1	Baik
34.	Printer	1	Baik
35.	Komputer	1	Baik

36.	Speaker	1	Baik
37.	Tip radio	1	Baik
38.	Bel	1	Baik
39.	Tempat wudhu	4	Baik
40.	Tv	1	Baik

Sumber data : Observasi maret 2020

h. Kurikulum Sekolah

Kurikulum sekolah RA Umar Mirza diperoleh data melalui wawancara pada maret 2020 dimana kurikulum yang digunakan di RA Umar Mirza ialah kurikulum 2013 yang mana materi pembelajaran diberikan berdasarkan tema-tema kurikulum RA yang sudah disusun berdasarkan nilai-nilai islami sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik. Nilai-nilai yang dikembangkan antara lain: kepemimpinan, kejujuran, kedisiplinan, kreativitas, dan lain-lain. Penerapan nilai-nilai dapat dilakukan melalui pembiasaan rutin yang diterapkan selama anak berada dilembaga pendidikan RA Umar Mirza.

B. Temuan Khusus

a. Hasil Observasi Perilaku Sosial Anak Kelas Eksperimen

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen untuk melihat perilaku sosial anak, maka diperoleh hasil observasi *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Perilaku Sosial Anak

Kelas Eksperimen

No.	Identitas Responden	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	Mutiya	13	38
2.	Syifa	17	46
3.	Safa	14	40
4.	Keila	17	42
5.	Qiyya	15	46
6.	Cinta	18	40
7.	Afrah	15	43
8.	Khalida	18	41
9.	Dhyas	17	44
10.	Kinara	18	44
11.	Zikri	19	37
12.	Alvaro	16	37
13.	Hafidz	22	39
14.	Ammar	18	38
15.	Azka	20	45
16.	Balqis	19	38
17.	Kania	17	39
18.	Dhanan	22	40
19.	Rayhan	17	37
20.	Irsyad	21	37
Jumlah		353	811
Rata-rata		17,65	40,55
Simpangan Baku		2,4338	3,1367
Maksimum		22	46
Minimum		13	37

Sebelum model pembelajaran *make a match* diterapkan, peserta didik diberikan *pre-test* terlebih dahulu pada kelas eksperimen. Tujuan dari melakukan *pre-test* untuk melihat kemampuan awal pada anak terlebih dahulu. Adapun Deskripsi hasil nilai *pre-test* dan nilai *post-test* pada kelas eksperimen yaitu:

1) Deskripsi data *pre-test* perilaku sosial anak kelas eksperimen

Dapat dilihat dari tabel di atas hasil observasi awal yang dilakukan pada kelas eksperimen diperoleh nilai secara keseluruhan sebanyak 353 dengan

nilai tertinggi 22 dan nilai terendah 13. Kemudian rata-rata 17,65 dengan simpangan baku 2,4338.

2) Deskripsi data *post-test* perilaku sosial anak kelas eksperimen

Dari tabel diatas dpat diketahui bahwa hasil observasi perilaku sosial pada kelas eksperimen diperoleh nilai keseluruhan sebanyak 811 dengan nilai tertinggi 46 dan nilai terendah 37. Kemudian rata-rata 40,55 dengan simpangan baku 3,1367.

b. Hasil Observasi Perilaku Sosial Anak Kelas Kontrol

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti yang dilakukan dikelas kontrol untuk melihat perilaku sosial anak, maka diperoleh hasil dari observasi *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Perilaku Sosial Anak
Kelas Kontrol**

No.	Identitas Responden	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	Dika	12	38
2.	Didit	13	39
3.	Icha	14	37
4.	Dafa	12	39
5.	Abraham	16	36
6.	Rafli	14	35
7.	Hafizah	16	39
8.	Okky	18	36
9.	Nuha	16	37
10.	Fatin	14	34
11.	Aura	19	33
12.	Zahra	15	38
13.	Mudawali	12	42
14.	Affan	13	40
15.	Andini	16	36
16.	Qeni	18	41
17.	Faqih	16	41
18.	Bibie	17	38

19.	Najlah	17	40
20.	Danta	20	39
Jumlah		308	758
Rata-rata		15,4	37,9
Simpangan Baku		2,37	2,4039
Maksimum		20	42
Minimum		12	33

Berikut deskripsi hasil nilai pre-test dan post-test kelas kontrol yaitu:

1) Deskripsi data *pre-test* perilaku sosial anak kelas kontrol

Dapat dilihat dari tabel di atas hasil observasi awal yang dilakukan pada kelas eksperimen diperoleh nilai secara keseluruhan sebanyak 308 dengan nilai tertinggi 20 dan nilai terendah 12. Kemudian rata-rata 15,4 dengan simpangan baku 2,37.

2) Deskripsi data *post-test* perilaku sosial anak kelas kontrol

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil observasi perilaku sosial pada kelas eksperimen diperoleh nilai keseluruhan sebanyak 758 dengan nilai tertinggi 42 dan nilai terendah 33. Kemudian rata-rata 37,9 dengan simpangan baku 2,4039.

c. Menyusun Distribusi Frekuensi Data Kelas Eksperimen (*Pre-Test*)

Berdasarkan data dari hasil observasi perilaku sosial pada kelas eksperimen (*pre-test*) diatas maka dapat disusun frekuensi data untuk membuat grafik histogram sebagai berikut:

1) Menghitung rentang data (R)

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\
 &= 22 - 13 \\
 &= 9
 \end{aligned}$$

2) Menghitung Kelas Interval dengan rumus : $1 + 3,3 \log N$

$$Ci = 1 + 3,3 \log 20$$

$$Ci = 1 + 3,3 \cdot 1,30$$

$$Ci = 5,2 = 5$$

3) Mencari Interval Kelas (i)

$$i = 9 : 5 = 1,8 = 2$$

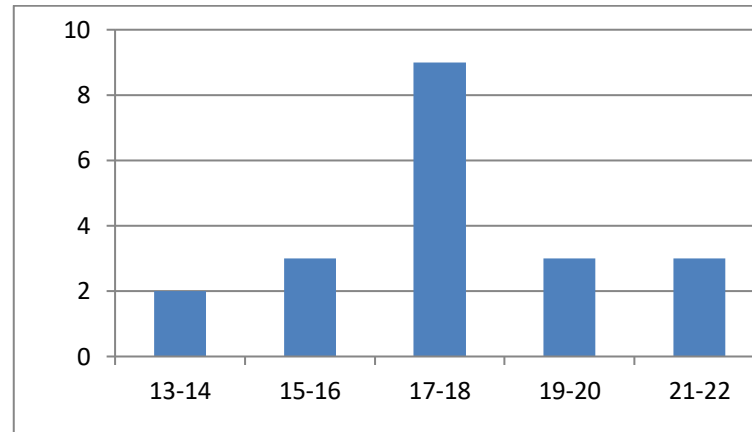
Setelah diperoleh nilai Range, kelas interval maka dapat disusun distribusi frekuensi data hasil observasi perilaku sosial pada kelas eksperimen (*pre-test*) sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Perilaku Sosial Anak Pada Kelas
Eksperimen (*Pre-Test*)**

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kumulatif	
				Frekuensi	Presentase kumulatif
1.	13-14	2	10,00 %	2	10,00 %
2.	15-16	3	15,00 %	5	25,00 %
3.	17-18	9	45,00 %	14	70,00 %
4.	19-20	3	15,00 %	17	85,00 %
5.	21-22	3	15,00 %	20	100 %
Jumlah		20	100 %	20	100%

Mengenai gambaran data hasil observasi perilaku sosial anak pada kelas eksperimen (*pre-test*) maka dapat digambarkan grafik sebagai berikut :

Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Data Hasil Observasi Perilaku Sosial Anak
Kelas Eksperimen (*Pre-Test*)



Berdasarkan pada tabel frekuensi dari histogram diatas, bahwa peserta didik eksperimen (*pre-test*) yang memiliki kategori terendah (13-14,15-16) sebanyak 5 orang anak, skor kategori menengah (17-18) sebanyak 9 anak dan skor kategori tertinggi (19-20, 21-22) sebanyak 3 anak.

d. Menyusun Distribusi Frekuensi Data Kelas Eksperimen (*Post-Test*)

Berdasarkan data dari hasil observasi perilaku sosial pada kelas eksperimen (*post-test*) diatas maka dapat disusun frekuensi data untuk membuat grafik histogram sebagai berikut:

1) Menghitung rentang data (R)

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\
 &= 46 - 37 \\
 &= 9
 \end{aligned}$$

2) Menghitung Kelas Interval dengan rumus : $1 + 3,3 \log N$

$$Ci = 1 + 3,3 \log 20$$

$$Ci = 1 + 3,3 \cdot 1,30$$

$$Ci = 5,2 = 5$$

3) Mencari Interval Kelas (i)

$$i = 9 : 5 = 1,8 = 2$$

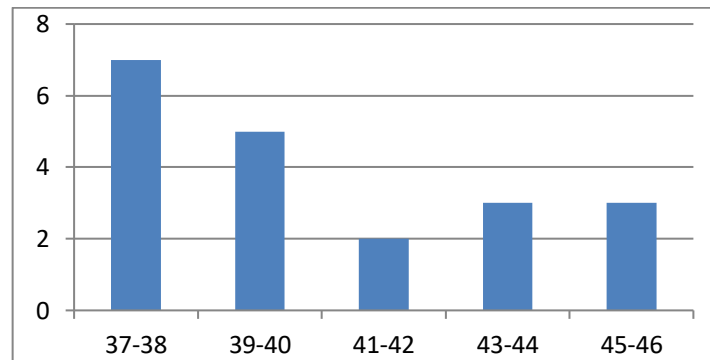
Setelah diperoleh nilai Range, kelas interval maka dapat disusun distribusi frekuensi data hasil observasi perilaku sosial pada kelas eksperimen (*post-test*) sebagai berikut :

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Perilaku Sosial Anak Pada Kelas Eksperimen
(*Post-Test*)

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kumulatif	
				frekuensi	Presentase kumulatif
1.	37-38	7	35,00 %	7	35,00 %
2.	39-40	5	25,00 %	12	60,00 %
3.	41-42	2	10,00 %	14	70,00 %
4.	43-44	3	15,00 %	17	85,00 %
5.	45-46	3	15,00 %	20	100 %
Jumlah		20	100 %	20	100%

Dari tabel frekuensi diatas untuk lebih jelas mengenai gambaran data hasil observasi pada perilaku sosial anak pada kelas eksperimen (*post-test*) maka dapat digambarkan bentuk grafik sebagai berikut :

**Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi Data Hasil Observasi Perilaku Sosial
Anak Kelas Eksperimen (*Post-Test*)**



Berdasarkan pada tabel frekuensi dari histogram diatas, bahwa peserta didik eksperimen (*post-test*) yang memiliki kategori terendah (37-38,39-40) sebanyak 13 orang anak, skor kategori menengah (41-42) sebanyak 2 anak dan skor kategori tertinggi (43-44,45-46) sebanyak 6 anak.

e. Menyusun Distribusi Frekuensi Data Kelas Kontrol (*Pre-Test*)

Berdasarkan data dari hasil observasi perilaku sosial pada kelas kontrol (*pre-test*) diatas maka dapat disusun frekuensi data untuk membuat grafik histogram sebagai berikut:

1) Menghitung rentang data (R)

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\
 &= 20 - 12 \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

2) Menghitung Kelas Interval dengan rumus : $1 + 3,3 \log N$

$$Ci = 1 + 3,3 \log 20$$

$$C_i = 1 + 3,3 \cdot 1,30$$

$$C_i = 5,2 = 5$$

3) Mencari Interval Kelas (i)

$$i = 8 : 5 = 1,6 = 2$$

Setelah diperoleh nilai Range, kelas interval maka dapat disusun distribusi frekuensi data hasil observasi perilaku sosial pada kelas kontrol (*pre-test*) sebagai berikut :

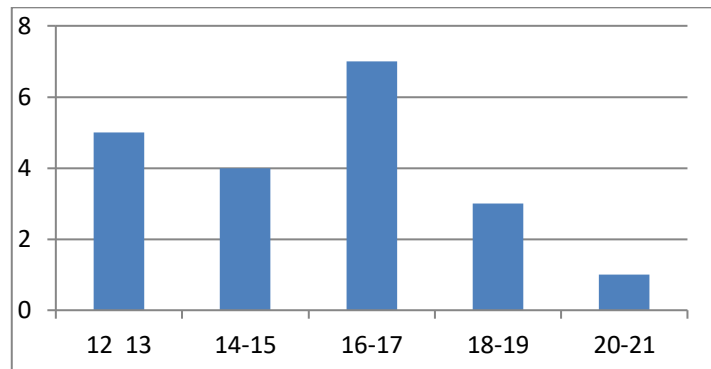
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Perilaku Sosial Anak Pada Kelas Kontrol
(*Pre-Test*)

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kumulatif	
				Frekuensi	Presentase kumulatif
1.	12-13	5	25,00 %	5	25,00 %
2.	14-15	4	20,00 %	9	45,00 %
3.	16-17	7	35,00 %	16	80,00 %
4.	18-19	3	15,00 %	19	95,00 %
5.	20-21	1	5,00 %	20	100 %
Jumlah		20	100 %	20	100%

Dari tabel frekuensi diatas untuk lebih jelas mengenai gambaran data hasil observasi perilaku sosial anak pada kelas kontrol (*pre-test*) maka dapat digambarkan bentuk grafik sebagai berikut :

Gambar 4.4 Distribusi Frekuensi Data Hasil Observasi Perilaku Sosial Anak

Kelas Kontrol (*Pre-Test*)



Berdasarkan pada tabel frekuensi dari histogram diatas, bahwa peserta didik eksperimen (*pre-test*) yang memiliki kategori terendah (12-13, 14-15) sebanyak 9 orang anak, skor kategori menengah (16-17) sebanyak 7 anak dan skor kategori tertinggi (18-19, 20-21) sebanyak 4 anak.

f. Menyusun Distribusi Frekuensi Data Kelas Kontrol (*Post-Test*)

Berdasarkan data dari hasil observasi perilaku sosial pada kelas kontrol (*post-test*) diatas maka dapat disusun frekuensi data untuk membuat grafik histogram sebagai berikut:

1) Menghitung rentang data (R)

$$R = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}$$

$$= 42 - 33$$

$$= 9$$

2) Menghitung Kelas Interval dengan rumus : $1 + 3,3 \log N$

$$Ci = 1 + 3,3 \log 20$$

$$Ci = 1 + 3,3. 1,30$$

$$Ci = 5,2 = 5$$

3) Mencari Interval Kelas (i)

$$i = 9 : 5 = 1,8 = 2$$

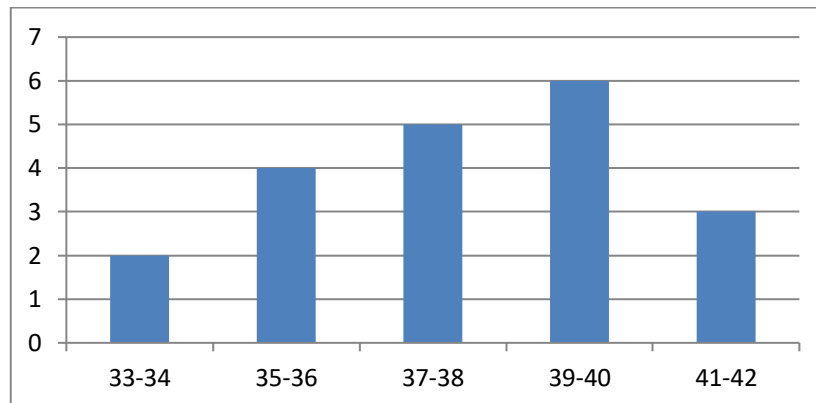
Setelah diperoleh nilai Range, kelas interval maka dapat disusun distribusi frekuensi data hasil observasi perilaku sosial pada kelas kontrol (*post-test*) sebagai berikut :

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Perilaku Sosial Anak Pada Kelas Kontrol
(*Post-Test*)

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kumulatif	
				frekuensi	Presentase kumulatif
1.	33-34	2	10,00 %	2	10,00 %
2.	35-36	4	20,00 %	6	30,00 %
3.	37-38	5	25,00 %	11	55,00 %
4.	39-40	6	30,00 %	17	85,00 %
5.	41-42	3	15,00 %	20	100 %
Jumlah		20	100 %	20	100%

Dari tabel frekuensi diatas untuk lebih jelas mengenai gambaran data hasil observasi perilaku sosial anak pada kelas kontrol (*post-test*) maka dapat digambarkan bentuk grafik sebagai berikut :

Gambar 4.5 Distribusi Frekuensi Data Hasil Observasi Perilaku Sosial Anak
Kelas Kontrol (*Post-Test*)



Berdasarkan pada tabel frekuensi dari histogram diatas, bahwa peserta didik kelas kontrol (*post-test*) yang memiliki kategori terendah (33-34, 35-36) sebanyak 6 orang anak, skor kategori menengah (37-38) sebanyak 5 anak dan skor kategori tertinggi (39-40, 41-42) sebanyak 9 anak.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data dapat digunakan dengan uji liliefors yang bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran data hasil penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak. sampel berdistribusi normal jika dipenuhi $L_o < L_{tabel}$ pada signifikan $\alpha = 0,05$.

Uji normalitas data pretes pada kelas eksperimen diperoleh $L_o (0,13944) < L_{tabel} (0,190)$ dan data pre-test kelas kontrol diperoleh $L_o (0,1347) < L_{tabel} (0,190)$ dan data post-test perilaku sosial anak kelas eksperimen diperoleh $L_o (0,09556) < L_{tabel} (0,190)$ dan data post-test perilaku sosial anak kelas kontrol

diperoleh L_o (0,09611) $<$ L_{tabel} (0,190). Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data pre-test dan post-test perilaku sosial anak dengan model pembelajaran *make a match* berdistribusi normal.

Secara ringkas data hasil penelitian diperlihatkan pada tabel berikut dibawah :

Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data Perilaku Sosial

Kelas	<i>Pre-tes</i>			<i>Post-tes</i>		
	L_o	L_{tabel}	Keterangan	L_o	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0,1394	0,190	Normal	0,0955	0,190	Normal
Kontrol	0,1347	0,190	Normal	0,0961	0,190	Normal

2. Uji Homogenitas

Untuk menguji perbedaan tingkat perilaku sosial anak perlu diketahui apakah data memenuhi asumsi sampel yang berasal dari varians yang homogen atau tidak. maka diperlukan uji kesamaan dua varians. Uji homogenitas observasi pada kelas eksperimen diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,6610 < 2,1682$ dan kelas kontrol diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,0280 < 2,1682$, maka diterima hipotesis nol bahwa sampel memiliki varians yang homogen.

Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Varians

No.	Data		F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
1.	Kelas eksperimen	Pre Test	1,6610	2,1682	Homogen
		Post Test			
2.	Kelas Kontrol	Pre Test	1,0280	2,1682	
		Post Test			

3. Uji Hipotesis

Setelah sudah menemukan data hasil dari Normalitas dan Homogenitas, maka langkah selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan statistic uji-t terhadap data yang sudah diperoleh melalui awal observasi sampai akhir dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pengujian hipotesis dilakukan uji satu pihak sehingga kriteria untuk menerima atau menolak H_0 ialah jika $t_{hitung} >$ pada taraf $\alpha = 0,05$ H_a diterima dan H_0 ditolak.

a. Ada pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di RA Umar Mirza

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 37,66$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada $df = 20$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,024$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap perilaku anak usia 5-6 tahun di Ra Umar Mirza.

b. Ada pengaruh metode pembelajaran tanya jawab terhadap perilaku sosila anak usia 5-6 tahun di Ra Umar Mirza

Telah diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 7,286$ dengan taraf nilai $\alpha = 0,05$ yang didapat pada tabel t dengan $df = 18$ yang diperoleh dengan nilai $t_{tabel} = 2,101$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat

disimpulkan ada pengaruh metode pembelajaran tanya jawab terhadap perilaku sosila anak usia 5-6 tahun di Ra Umar Mirza.

c. Ada perbedaan pengaruh model pembelajaran *make a match* dengan metode tanya jawab terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun pada kelas kontrol dan eksperimen di RA Umar Mirza.

Berdasarkan hasil analisa data telah terbukti bahwa terdapat perbedaan yang penting terhadap perilaku sosial anak yang mengikuti dengan menggunakan model pembelajar *make a match* dengan metode pembelajaran tanya jawab. Untuk itu dapat diketahui melalui hasil nilai analisi data dengan menggunakan uji-t yang diketahui bahwa nilai pada kelas eksperimen diperoleh $t_{hitung} = 37,66$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ yang didapat pada tabel t pada dk 18 diperoleh nilai = 2,101. Hasil perhitungan tersebut telah menunjukkan bahwa jumlah $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hasil penelitian menunjukkan signifikan.

Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,286$ dengan taraf nilai $\alpha = 0,05$ yang diperoleh pada t tabel dk 18 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,101$. Hasil perhitungan tersebut telah menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hasil penelitian ini signifikan. Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, maka kelompok anak yang diberikan model pembelajaran *make a match* telah memiliki perkembangan perilaku sosial anak yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran tanya jawab pada kelompok anak usia 5-6 tahun di RA Umar Mirza.

Tabel Data 4.11 Data Hasil Uji Hipotesis

No.	Uji Hipotesis	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
1.	Kelas Eksperimen	37,66	2,101	$T_{hitung} > T_{tabel}$
2.	Kelas Kontrol	7,286	2,101	$T_{hitung} > T_{tabel}$

Hasil analisis data dengan menggunakan uji t telah diketahui bahwa nilai post-test dari kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai $t_{hitung} = 3,390$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat pada tabel t pada dk 38 diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,021$. Hasil perhitungan menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hasil penelitian signifikan. Berikut disajikan dalam bentuk tabel hasil perhitungan nilai hipotesis nilai *post-test* eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel Data 4.12 Data Hasil Perhitungan Uji Hipotesis *Post-Test* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Skor Rata-Rata Nilai Post Test		DK	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol				
187	110	38	3,390	2,021	$T_{hitung} > T_{tabel}$

Tujuan ini didasarkan pada rata-rata skor hasil dari perkembangan perilaku sosial anak. Rata-rata nilai posttest anak yang mengikuti model pembelajaran *make a match* adalah 187 yaitu berada dalam kategori tinggi sedangkan rata-rata nilai posttest terhadap perilaku sosial anak pada kelas kontrol adalah 110 yaitu berada pada kategori lebih rendah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini telah menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di RA Umar Mirza. Dapat dilihat dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, telah diketahui nilai *posttest* eksperimen diperoleh dengan nilai $T_{hitung} = 3,390$ dan didapat pada tabel t pada df 38 diperoleh $T_{tabel} = 2,021$. Hasil perhitungan menunjukkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ sehingga hasil penelitian signifikan.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu dengan adanya model pembelajaran yang inovatif dapat membantu semangat dan daya tarik siswa untuk belajar sehingga suasana pembelajaran terasa lebih hidup.

Salah seorang tokoh yang sangat berperan dalam teori pembelajaran perilaku yang telah mempelajari hubungan antara tingkah laku dan konsekuensinya mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yaitu Skinner. Prinsip yang paling penting dari teori belajar perilaku yaitu bahwa perilaku berubah sesuai dengan konsekuensi langsung dari perilaku itu. Konsekuensi yang menyenangkan akan memperkuat perilaku, sedangkan konsekuensi yang tidak menyenangkan akan memperlemah perilaku.⁵⁹

Teori Behaviorisme memandang bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh berbagai kejadian yang ada dilingkungannya karena lingkungan tersebut memberikan berbagai pengalaman.. Perilaku manusia yang dapat diamati

⁵⁹Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014),h. 39

secara langsung merupakan konsekuensi dari perbuatan sebelumnya.⁶⁰ Dengan adanya model pembelajaran *make a match* ini yaitu untuk mendapatkan hasil perilaku sosial terhadap anak seperti tidak malu-malu terhadap temannya maupun jika anak sedang berada disekitar lingkungan. Berdasarkan uairan diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* ini memiliki pengaruh terhadap perilaku sosial anak pada usia 5-6 tahun di RA Umar Mirza Tahun Ajaran 2019/2020.

⁶⁰Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2017),h. 72

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Adanya pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di RA Umar Mirza. Hal ini dapat dibuktikan pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata *pretest* 17,65 dan nilai rata-rata pada *posttest* 40,55 dengan jumlah 20 anak dengan $t_{hitung} = 37,66$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ yang didapat pada tabel t pada dk 18 diperoleh nilai $T_{tabel} = 2,101$. Hasil perhitungan telah menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Adanya pengaruh metode pembelajaran tanya jawab terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di RA Umar Mirza. Hal ini dapat dibuktikan pada kelas kontrol dengan rata-rata *pretest* 15,4 dan nilai rata-rata *posttest* 37,9 dengan jumlah 20 anak dengan $T_{hitung} = 7,286$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ yang diperoleh pada tabel t pada dk 18 diperoleh nilai $T_{tabel} = 2,101$. Karenan $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *make a match* dengan metode pembelajaran tanya jawab terhadap perilaku sosial anak. Dapat dilihat dari hasil data dengan

menggunakan uji-t, yang diketahui nilai posttest dari kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai $T_{hitung} = 3,390$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ terdapat pada tabel t dk 38 nilai $T_{tabel} = 2,021$. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ sehingga hasil penelitian adalah signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Para pendidik perlu diperkenalkan model strategi pembelajaran *make a match* dan berbagai macam model pembelajaran yang lain agar menarik minat anak dalam belajar.
2. Kepala sekolah hendaknya menjadi fasilitator maupun motivator untuk pendidik dan peserta didik berupa pengadaan sarana dan prasarana sehingga dapat membantu anak untuk lebih mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang anak usia dini pada bidang perkembangan dan kecerdasan anak yang harus diasah oleh pendidik melalui model pembelajaran maupun metode, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan. 2015. *Inovasi Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara
- Aminah, Mushaf. 2012. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah Wanita*, Jakarta: Alfatih
- Antara, Aditya, dkk. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Kepercayaan Diri Kelompok B Gugus I*, Singaraja: Jurnal Mimbar Ilmu
- Al-Allamah, Syaikh. 2016. *Tafsir Muyassar Memahami Al-Qur'an Dengan Terjemahan Dan Penafsiran Paling Mudah*, Jakarta: Darul Haq
- Arikunto, Suharsimi . 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Aswita, Effi. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*, Medan: Perdana Publishing
- Arifin, Bambang Syamsul. 2015. *Psikologi Sosial*, Bandung: Pustaka Setia
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2013. *Tafsir Al-Wasith*, Jakarta: Gema Insani
- Dawud, Abu Sulaiman bin Alasy'at bin Ishaq bin Basyir bin Syidad bin 'Amru Alazdy Assijistany, *Sunan Abu Dawud, bab Fi Alma'unati LilMuslim* Juz 14 <http://www.al-islam.com>
- Badar, Trianto. Ibnu. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: 2011, PrenadaMedia roup
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: Cv Penerbit J-ART
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Surabaya: Duta Ilmu
- Dahlia. 2016. *Mengembangkan Sikap Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif*, Medan: Jurnal Usia Dini
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamdayana, Jumanta. 2017. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif* Medan: Media Persada

- Khadijah. 2015. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing
- Khadijah. 2016. *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Pengembangannya*, Medan: Perdana Publishing
- Kurniasih, Imas. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* Jakarta: Kata Pena
- Madyawati, L. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Maisarah. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Medan: Akasha Sakti
- Masganti, dkk. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing
- Morrison, George S. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muhibbinsyah. 2015. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Muhammad bn Ismail bin Ibrahim bin Almughiroh Albukhory, *Shohih Bukhory*, bab Min Al-iman an yuhibba liakhihi ma yuhibba, Juz 1 <http://www.al-islam.com>.
- Mursid. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran Paud*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muyassar. 2016. *Memahami Al-Qur'an Dengan Terjemahan Dan Penafsiran Paling Mudah*, Jakarta: Darul Haq
- Nata, Abuddin. 2018. *Psikologi Pendidikan Islam*, Depok : RajaGrafindo Persada
- Nasriah. 2013. *Konsep Dasar Paud*, Medan: Unimed Press
- Nurmawati, Ahmad Riyadi. 2019. *Penilaian Pendidikan Dalam Perspektif Hadist*, Medan: Pusdikra Mitra Jaya
- Pangastuti, Ratna. 2014. *Edutainment PAUD*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Permendikbud No. 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Permendikbud, 2014

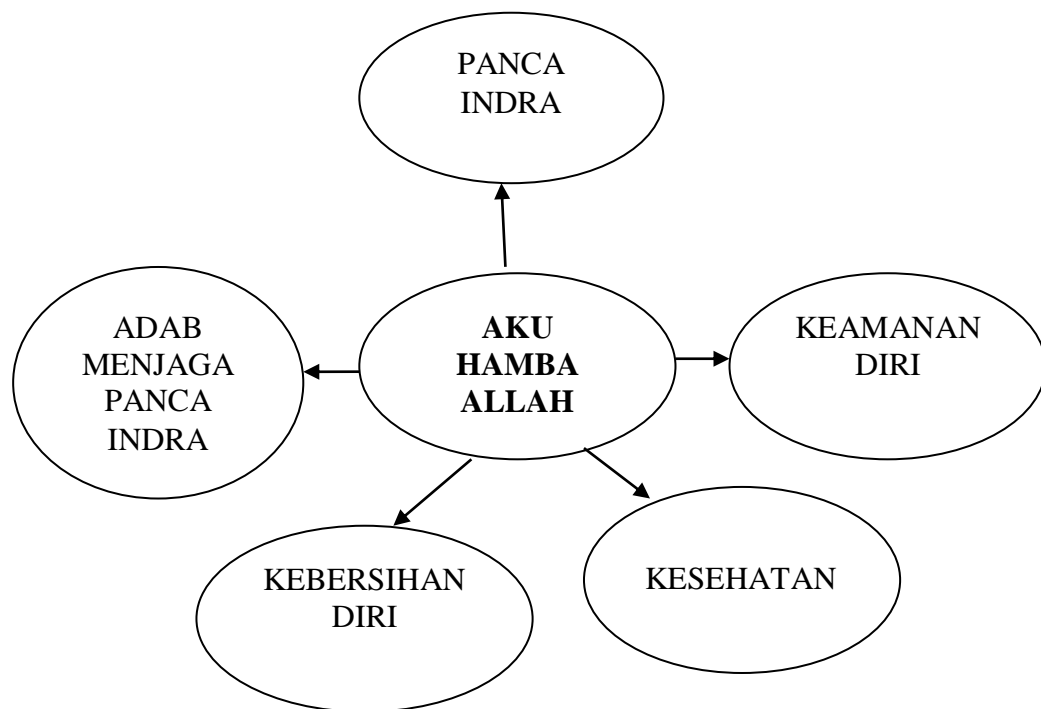
- Priansa, Donni Juni . 2017. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*, Bandung: Cv Pustaka Setia
- Riyadi, Ahmad. Nurmawati, *Penilaian Pendidikan Dalam Perspektif Hadist*, Medan : Pusdikra Mitra Jaya, 2019
- Ruhat, A. 2014. *Model Pembelajaran Bagi Guru Kreatif* Bandung: Gaza Publishing
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Prenadamedia
- Suyadi. 2017. *Konsep Dasar Paud*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Susanto, Ahamd. 2015. *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Susanto, Ahmad . 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* , Jakarta: PT INDEKS
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Dharma Bhakti
- Ulfah. Fari. 2015. *Manajemen PAUD Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Wardiyanti, Murni. 2012. *Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Kelompok A Dengan Penerapan Model Kooperatif Make A Match*, Surakarta
- Weni, dkk, Oksiana. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Aspek Perkembangan Kognitif Dan Sosial*

Emosional Pada Anak Usia Dini TK Negeri Pembina, kalimantan: jurnal pendidikan dasar, program studi PGSD

Lampiran 1**PENGEMBANGAN TEMA**

TEMA : AKU HAMBA ALLAH

SUB TEMA : TUBUHKU



No .	Identitas Responden	Indikator 1		Indikator 2			Indikator 3			Indikator 4		Indikator 5		Total Skor
		1	2	1	2	3	1	2	3	1	2	1	2	
1	Dika	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
2	Didit	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
3	Icha	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	14
4	Dafa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
5	Abraham	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	16
6	Rafli	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	14
7	Hafizah	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	16
8	Okky	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	18
9	Nuha	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	16
10	Fatin	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
11	Aura	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	19
12	Zahra	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	15
13	Mudawali	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
14	Affan	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	13
15	Andini	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	16
16	Qeni	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	18
17	Faqih	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	16
18	Bibie	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	17
19	Najlah	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	17
20	Danta	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	20
Jumlah														308
Rata-rata														15,4
Simpangan Baku														2,37

No .	Identitas Responden	Indikator 1		Indikator 2			Indikator 3			Indikator 4		Indikator 5		Total Skor
		1	2	1	2	3	1	2	3	1	2	1	2	
1	Dika	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
2	Didit	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	39
3	Icha	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
4	Dafa	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	39
5	Abraham	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
6	Rafli	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	35
7	Hafizah	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	39
8	Oky	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
9	Nuha	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	37
10	Fatin	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	34
11	Aura	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
12	Zahra	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
13	Mudawali	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	42
14	Affan	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	40
15	Andini	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
16	Qeni	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	41
17	Faqih	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	41
18	Bibie	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	38
19	Najlah	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	40
20	Danta	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	39
Jumlah														758
Rata-rata														37,9
Simpangan Baku														2,403

Lampiran 6

UJI NORMALITAS (PERHITUNGAN DATA UJI STATISTIK INFERENSIAL KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL)

1. Kelas Eksperimen

Data Normalitas Kelas Eksperimen (*Pre-test*)

Xi	F	F-Kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
13	1	1	-1,66553	0,047904	0,1	0,052096	0,052096
14	1	2	-1,32423	0,092713	0,2	0,107287	0,107287
15	2	4	-0,98294	0,16282	0,3	0,13718	0,13718
16	1	5	-0,64164	0,260554	0,4	0,139446	0,139446
17	5	10	-0,30034	0,381958	0,5	0,118042	0,118042
18	4	14	0,040956	0,516334	0,6	0,083666	0,083666
19	2	16	0,382253	0,648863	0,7	0,051137	0,051137
20	1	17	0,723549	0,765329	0,8	0,034671	0,034671
21	1	18	1,064846	0,856527	0,9	0,043473	0,043473
22	2	20	1,406143	0,920159	1	0,079841	0,079841
Rata-rata				17,65			
Simpangan Baku				2,433			

Di dapat untuk $L_{hitung} = 0,139446$ dan $L_{tabel} = 0,190$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *pre-test* eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Data Normalitas Kelas Eksperimen (*post-test*)

X	F	F-Kum	Z_i	F(Z_i)	S(Z_i)	F(Z_i)-S(Z_i)	F(Z_i)-S(Z_i)
37	4	4	-1,48662	0,068558	0,1	-0,03144	0,031442
38	3	7	-1,15626	0,123787	0,2	-0,07621	0,076213
39	2	9	-0,8259	0,20443	0,3	-0,09557	0,09557
40	3	12	-0,49554	0,310109	0,4	-0,08989	0,089891
41	1	13	-0,16518	0,434401	0,5	-0,0656	0,065599
42	1	14	0,16518	0,565599	0,6	-0,0344	0,034401
43	1	15	0,49554	0,689891	0,7	-0,01011	0,010109
44	2	17	0,8259	0,79557	0,8	-0,00443	0,00443
45	1	18	1,15626	0,876213	0,9	-0,02379	0,023787
46	2	20	1,48662	0,931442	1	-0,06856	0,068558
	Rata-rata					40,55	
	Simpangan Baku					3,136	

Didapat untuk $L_{hitung} = 0,09556$ dan $L_{tabel} = 0,190$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$,
 karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai post-test eksperimen dinyatakan
 berdistribusi normal

2. Kelas Kontrol

Data Normalitas Kelas Kontrol (Pre-test)

X	F	F-Kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
12	3	3	-1,49007	0,068103	0,111111	-0,04301	0,043008
13	2	5	-1,15894	0,12324	0,222222	-0,09898	0,098982
14	3	8	-0,82781	0,203888	0,333333	-0,12945	0,129446
15	1	9	-0,49669	0,309704	0,444444	-0,13474	0,13474
16	5	14	-0,16556	0,43425	0,555556	-0,12131	0,121305
17	2	16	0,165563	0,56575	0,666667	-0,10092	0,100917
18	2	18	0,496689	0,690296	0,777778	-0,08748	0,087482
19	1	19	0,827815	0,796112	0,888889	-0,09278	0,092777
20	1	20	1,15894	0,87676	1	-0,12324	0,12324
Rata-rata					15,4		
Simpangan Baku					2,738613		

Didapat untuk $L_{hitung} 0,1347$ dan $L_{tabel} = 0,190$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$, karena

$L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *pre-test* kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

Data Normalitas Kelas Kontrol (*Post-test*)

X	F	F-Kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
33	1	1	-1,4901	0,0681	0,1	-0,0319	0,0319
34	1	2	-1,1589	0,12324	0,2	-0,0768	0,07676
35	1	3	-0,8278	0,20389	0,3	-0,0961	0,09611
36	3	6	-0,4967	0,3097	0,4	-0,0903	0,0903
37	2	8	-0,1656	0,43425	0,5	-0,0657	0,06575
38	3	11	0,16556	0,56575	0,6	-0,0343	0,03425
39	4	15	0,49669	0,6903	0,7	-0,0097	0,0097
40	2	17	0,82781	0,79611	0,8	-0,0039	0,00389
41	2	19	1,15894	0,87676	0,9	-0,0232	0,02324
42	1	20	1,49007	0,9319	1	-0,0681	0,0681
Rata-rata					37,9		
Simpangan Baku					2,403		

Didapat untuk $L_{hitung} 0,096112$ dan $L_{tabel} = 0,190$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *pre-test* kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

Lampiran 7

Hasil Homogenitas

1. Nilai homogenitas kelas Eksperimen

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$\begin{aligned} \text{Maka } F &= \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} = \frac{9,3475}{5,6275} \\ &= 1,6610 \end{aligned}$$

2. Nilai homogenitas kelas kontrol

$$\begin{aligned} F &= \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} = \frac{5,49}{5,34} \\ &= 1,0280 \end{aligned}$$

Maka dapat dilihat bahwa Uji homogenitas observasi pada kelas eksperimen diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,6610 < 2,1682$ dan kelas kontrol diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,0280 < 2,1682$, maka diterima hipotesis nol bahwa sampel memiliki varians yang homogen.

Lampiran 8

Data Hasil Uji Hipotesis

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun.

$$T_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\sum X_1 = 17,6$$

$$\sum X_2 = 40,55$$

$$\sum X_1 - \sum X_2 = 17,6 - 40,55 = -22,9$$

S adalah varians gabungan dengan rumus :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + ((n_2 - 1)S_2^2)}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

$$S^2 = \frac{(20 - 1)5,62 + ((20 - 1)9,34)}{(20 + 20 - 2)}$$

$$S^2 = 2,73 \quad (n_1)$$

Mencari n_2 ,

$$s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}} = \sqrt{\frac{1}{20} + \frac{1}{20}} = 0,233 \quad (n_2)$$

$$\text{jadi, } T_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$T_{hitung} = \frac{-22,9}{S \sqrt{\frac{1}{2,73} + \frac{1}{0,233}}} = -37,66$$

jadi, $n-2 = 20-2 = 18$ (pada $t_{\text{tabel}} = 2,101$)

jadi $37,66 > 2,101 = H_a$ diterima

2. Pengaruh Metode Pembelajaran Tanya Jawab Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun.

$$T_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X} - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\sum x_1 = 15,4$$

$$\sum x_2 = 37,9$$

$$\sum x_1 - \sum x_2 = 15,4 - 37,9 = -22,5$$

S adalah varians gabungan dengan rumus :

$$S^2 = \frac{(n_1-1)s_1^2 + ((n_2-1)S_2^2)}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

$$S^2 = \frac{(20-1)5,34 + ((20-1)5,49)}{(20 + 20 - 2)}$$

$$S^2 = 14,34 \text{ (n1)}$$

Mencari n_2 ,

$$s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}} = \sqrt{\frac{1}{20} + \frac{1}{20}} = 0,223 \text{ (n2)}$$

$$\text{jadi, } T_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$T_{\text{hitung}} = \frac{-22,5}{S \sqrt{\frac{1}{14,34} + \frac{1}{0,223}}} = -7,037$$

jadi, $n-2 = 20-2 = 18$ (pada $t_{\text{tabel}} = 2,101$)

jadi $7,037 > 2,101 = H_a$ diterima

3. Ada Perbedaan Model Pembelajaran *Make A Match* Dengan Metode Pembelajaran Tanya Jawab Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun.

$$M_1 = \frac{\sum x_1}{n_1} = \frac{758}{20} = 37,9$$

$$M_2 = \frac{\sum x_2}{n_1} = \frac{811}{20} = 40,55$$

$$SS_1 = \sum x^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n_1} = 28.838 - \frac{(758)^2}{20} = 110$$

$$SS_2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n_1} = 33.073 - \frac{(811)^2}{20} = 187$$

$$T_{hitung} = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} + \left(\frac{1+1}{n_1 + n_2}\right)}} = \frac{40,55 - 37,9}{\sqrt{\frac{110 + 187}{20 + 20 - 2} + \left(\frac{1+1}{20 + 20}\right)}} = 3,390$$

Pada taraf signifikan $\alpha = 0,050$ atau 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$, maka harga $T_{tabel} = 2,021$. Dengan demikian, nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} diperoleh bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $3,390 > 2,021$. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Perilaku Sosial Anak Pada Usia 5-6 Tahun Ajaran 2019/2020.

Lampiran 9

Nilai Kritis L Untuk Uji liliefors

Ukuran	Tara f Nyata (α)				
Samp el (n)	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,229	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
> 30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

Lampiran 10

Tabel Distribusi F

TABEL DISTRIBUSI F DENGAN Alpha = 5%																				
F	Derajat Bebas Pembilang, df 2																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞	
Derajat Bebas Penyebut, df 1	1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248	249	250	251	252	253	254
	2	18,50	19,00	19,20	19,20	19,30	19,30	19,40	19,40	19,40	19,40	19,4	19,4	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5
	3	10,10	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,74	8,7	8,66	8,64	8,62	8,59	8,57	8,55	8,53
	4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,91	5,86	5,80	5,77	5,75	5,72	5,69	5,66	5,63
	5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,68	4,62	4,56	4,53	4,50	4,46	4,43	4,40	4,37
	6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,00	3,94	3,87	3,84	3,81	3,77	3,74	3,70	3,67
	7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,57	3,51	3,44	3,41	3,38	3,34	3,30	3,27	3,23
	8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,28	3,22	3,15	3,12	3,08	3,04	3,01	2,97	2,93
	9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,07	3,01	2,94	2,90	2,86	2,83	2,79	2,75	2,71
	10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,91	2,85	2,77	2,74	2,70	2,66	2,62	2,58	2,54
	11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,79	2,72	2,65	2,61	2,57	2,53	2,49	2,45	2,40
	12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,69	2,62	2,54	2,51	2,47	2,43	2,38	2,34	2,30
	13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,60	2,53	2,46	2,42	2,38	2,34	2,30	2,25	2,21
	14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,53	2,46	2,39	2,35	2,31	2,27	2,22	2,18	2,13
	15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,48	2,40	2,33	2,29	2,25	2,20	2,16	2,11	2,07
	16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,42	2,35	2,28	2,24	2,19	2,15	2,11	2,06	2,01
	17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,38	2,31	2,23	2,19	2,15	2,10	2,06	2,01	1,96
	18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,34	2,27	2,19	2,15	2,11	2,06	2,02	1,97	1,92
	19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,31	2,23	2,16	2,11	2,07	2,03	1,98	1,93	1,88
	20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,28	2,20	2,12	2,08	2,04	1,99	1,95	1,90	1,84
	21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,25	2,18	2,10	2,05	2,01	1,96	1,92	1,87	1,81
	22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,23	2,15	2,07	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,78
	23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,20	2,13	2,05	2,01	1,96	1,91	1,86	1,81	1,76
	24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,18	2,11	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,79	1,73
	25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,16	2,09	2,01	1,96	1,92	1,87	1,82	1,77	1,71
	30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,09	2,01	1,93	1,89	1,84	1,79	1,74	1,68	1,62
	40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,00	1,92	1,84	1,79	1,74	1,69	1,64	1,58	1,51
	60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,92	1,84	1,75	1,70	1,65	1,59	1,53	1,47	1,39
	120	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,83	1,75	1,61	1,61	1,55	1,50	1,43	1,35	1,25
	∞	3,84	3,00	2,60	2,37	2,21	2,10	2,01	1,94	1,88	1,83	1,75	1,67	1,52	1,52	1,46	1,39	1,32	1,22	1,00

Lampiran 11

TABEL NILAI KRITIS DISTRIBUSI T

df	One-Tailed Test						
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	Two-Tailed Test						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,002
1	1,000000	3,077684	6,313752	12,706205	31,820516	63,656741	318,308839
2	0,816497	1,885618	2,919986	4,302653	6,964557	9,924843	22,327125
3	0,764892	1,637744	2,353363	3,182446	4,540703	5,840909	10,214532
4	0,740697	1,533206	2,131847	2,776445	3,746947	4,604095	7,173182
5	0,726687	1,475884	2,015048	2,570582	3,364930	4,032143	5,893430
6	0,717558	1,439756	1,943180	2,446912	3,142668	3,707428	5,207626
7	0,711142	1,414924	1,894579	2,364624	2,997952	3,499483	4,785290
8	0,706387	1,396815	1,859548	2,306004	2,896459	3,355387	4,500791
9	0,702722	1,383029	1,833113	2,262157	2,821438	3,249836	4,296806
10	0,699812	1,372184	1,812461	2,228139	2,763769	3,169273	4,143700
11	0,697445	1,363430	1,795885	2,200985	2,718079	3,105807	4,024701
12	0,695483	1,356217	1,782288	2,178813	2,680998	3,054540	3,929633
13	0,693829	1,350171	1,770933	2,160369	2,650309	3,012276	3,851982
14	0,692417	1,345030	1,761310	2,144787	2,624494	2,976843	3,787390
15	0,691197	1,340606	1,753050	2,131450	2,602480	2,946713	3,732834
16	0,690132	1,336757	1,745884	2,119905	2,583487	2,920782	3,686155
17	0,689195	1,333379	1,739607	2,109816	2,566934	2,898231	3,645767
18	0,688364	1,330391	1,734064	2,100922	2,552380	2,878440	3,610485
19	0,687621	1,327728	1,729133	2,093024	2,539483	2,860935	3,579400
20	0,686954	1,325341	1,724718	2,085963	2,527977	2,845340	3,551808
21	0,686352	1,323188	1,720743	2,079614	2,517648	2,831360	3,527154
22	0,685805	1,321237	1,717144	2,073873	2,508325	2,818756	3,504992
23	0,685306	1,319460	1,713872	2,068658	2,499867	2,807336	3,484964
24	0,684850	1,317836	1,710882	2,063899	2,492159	2,796940	3,466777
25	0,684430	1,316345	1,708141	2,059539	2,485107	2,787436	3,450189
26	0,684043	1,314972	1,705618	2,055529	2,478630	2,778715	3,434997
27	0,683685	1,313703	1,703288	2,051831	2,472660	2,770683	3,421034
28	0,683353	1,312527	1,701131	2,048407	2,467140	2,763262	3,408155
29	0,683044	1,311434	1,699127	2,045230	2,462021	2,756386	3,396240
30	0,682756	1,310415	1,697261	2,042272	2,457262	2,749996	3,385185
31	0,682486	1,309464	1,695519	2,039513	2,452824	2,744042	3,374899
32	0,682234	1,308573	1,693889	2,036933	2,448678	2,738481	3,365306
33	0,681997	1,307737	1,692360	2,034515	2,444794	2,733277	3,356337
34	0,681774	1,306952	1,690924	2,032245	2,441150	2,728394	3,347934
35	0,681564	1,306212	1,689572	2,030108	2,437723	2,723806	3,340045
36	0,681366	1,305514	1,688298	2,028094	2,434494	2,719485	3,332624
37	0,681178	1,304854	1,687094	2,026192	2,431447	2,715409	3,325631
38	0,681001	1,304230	1,685954	2,024394	2,428568	2,711558	3,319030
39	0,680833	1,303639	1,684875	2,022691	2,425841	2,707913	3,312788
40	0,680673	1,303077	1,683851	2,021075	2,423257	2,704459	3,306878

Lampiran 12

Instrumen Lembar Observasi Terhadap Perilaku Sosial Anak

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Menerima sudut pandang orang lain	Menghargai temannya dalam bermain				
		Memperhatikan penjelasan dari guru				
2.	Kerja sama	Bekerjasama dalam melakukan permainan				
		Membantu temannya dalam menyelesaikan permainan				
		Meminta bantuan kepada temannya ketika menyelesaikan permainan				
3.	Mudah bergaul	Terampil berkomunikasi				
		Bermain dengan temannya				
		Senang melakukan permainan dengan temannya				
4.	Perhatian terhadap orang lain	Memberi bantuan kepada temannya yang tidak memiliki crayon				
		Mendengarkan ketika temannya bercerita				
5.	Tolong menolong	Membantu temannya yang terjatuh				
		Antusias membantu temannya ketika kesusahan untuk mencari jawaban				

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RA. Umar Mirza

Semester / Bulan / Minggu ke : 1 / April /

Tema : Aku Hamba Allah

Sub tema : Tubuhku

Sub-sub tema :

1. Panca indra
2. Adab menjaga panca indra
3. Kebersihan diri
4. Kesehatan
5. Keamanan diri

Kompetensi Dasar (KD) :

NAM : 1.1, 1.2, 3.1-4.1, 3.2-4.2

FM : 2.1, 3.3-4.3, 3.4-4.4

Kog : 2.2, 2.3, 3.5-4.5, 3.6-4.6, 3.7-4.7, 3.8- 4.8, 3.9-4.9

Bhs : 2.14, 3.10,-4.10, 3.11-4.11

Sosem : 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.10, 2.12

Seni : 2.4, 3.15-4.15

KD	Materi Pembelajaran	Rencana Kegiatan
	NAM (Nilai Agama dan Moral)	
1.1	Sikap mengagungkan Allah melalui doa-doa secara tertib (adab doa)	Terbiasa menghafal doa kesehatan
1.1	Membiasakan dan mengungkapkan kalimat toyyibah	Terbiasa mengucapkan “Subhanallah ketika melihat wajah yang cantik/tampan
1.2	Sikap sopan santun saat berbicara	Terbiasa menjaga lisan dengan baik
3.1-4.1	Asmaul Husnah, sifat dan ciptaanya	Terbiasa menghafal Asmaul Husna “Al-Basir (allah maha melihat)
3.2-4.2	Membaca alquran melalui metode tilawati	Terbiasa menghafal surah Al-Falaq
	Fm (Fisik Motorik)	
	-Motorik Kasar	
3.3-4.3	Fungsi anggota tubuh	Berjalan mundur ke belakang (5 langkah) sambil menyebutkan
2.1	Adab makan (pembiasaan cuci	panca indra dan fungsinya Praktek mencuci tangan yang benar

	tangan sebelum makan)	
2.1	Adab gosok gigi	Pantonim cara menggosok gigi
2.1	Adab mandi	Memperagakan cara mandi yang baik
3.3-4.3	Waspada terhadap orang asing	Latihan berlari kencang ketika melihat orang asing
	Fm (Fisik Motorik)	
	-Motorik Halus	
3.3-4.3	Kelenturan jari-jari	Mengarsir gambar kulit tangan dan wajah
3.3-4.3	Kelenturan pergelangan tangan	Menggambar kacamata
3.3-4.3	Merobek	Merobek kertas origami bentuk pola handuk
3.3-4.3	Melipat	Melipat kertas membentuk gelas jus
3.3-4.3	Mencocok	Mencocok pola gambar sepatu
	Kog (Kognitif)	

3.6-4.6	Fungsi	Menghubungkan gambar fungsi panca indra
3.6-4.6	Bentuk dua dimensi (bulat)	Menyebutkan angka 2 dan bentuk dua dimensi pada gambar earphone
3.6-4.6	Mengelompokkan	Mengelompokkan benda berdasarkan bentuk
3.6-4.6	Penjumlahan	Menyebutkan penjumlahan $2+2=4$
3.6-4.6	Membilang	Membilang/menyebutkan angka 5 pada gambar helm
Bhs (Bahasa)		
3.12-4.12	Angka	Menyebutkan dan menuliskan angka 1 serta mencicipi berbagai rasa dan menyebutkannya (gula rasa manis, garam rasa asin)
3.12-4.12	Angka	Menyebutkan dan menuliskan angka 2
3.12-4.12	Angka	Menyebutkan dan menuliskan angka 3
3.12-4.12	Angka	Menyebutkan dan menuliskan angka
3.12-4.12	Angka	Menyebutkan dan menuliskan angka 5

	Sosem (^ Social Emosi)	
2.5	Percaya diri	Percaya diri dalam menyebutkan 5 panca indra
2.6	Tanggung jawab	Tanggung jawab dalam menyelesaikan gambar kacamata
2.5	Berani tampil di depan orang lain	Berani tampil memperagakan pantonim cara menggosok gigi yang benar
2.8	Mandiri	Mandiri dalam memperagakan cara mandi yang baik
2.12	Tekun	Tekun dalam mencocok pola gambar sepatu
	Sn (Seni)	
3.15-4.15	Karya seni	Menggambar orang dengan lengkap dan proposional
3.15-4.15	Karya seni	Menggambar dan mewarnai kacamata
3.15-4.15	Karya seni	Menampilkan hasil karya mewarnai gambar sabun mandi
3.15-4.15	Karya seni	Menampilkan hasil karya melipat kertas membentuk gelas jus

2.4	Kerapihan	Melukis dengan jari (finger painting) pola gambar helm
-----	-----------	--------------------------------------------------------

Diketahui Oleh:

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Zulkarnaen,S.Ag

Endah Sapto Rini, S.Pd

Nurmiyanti Hasibuan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Semester / Bulan / Minggu ke : 1 / April / 3

Tema / Sub Tema : Aku Hamba Allah / Tubuhku

Sub-Sub Tema : Panca indra

Kelompok / Usia : B / 5-6 tahun

Hari / Tanggal : Rabu / 1 April 2020

A. Materi dalam kegiatan:

- Berjalan mundur ke belakang sambil menyebutkan panca indra dan fungsinya
- Mengarsir gambar kulit tangan dan wajah
- Menghubungkan gambar fungsi panca indra
- Menyebutkan dan menuliskan angka 1 serta mencicipi berbagai rasa dan menyebutkannya (gula rasa manis, garam rasa asin)
- Menggambar orang dengan lengkap dan proporsional

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan:

- Terbiasa menghafal doa kesehatan
- Terbiasa percaya diri dalam menyebutkan 5 panca indra
- Sop kedatangan dan kepulangan
- Sop cuci tangan
- Sop sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan Bahan:

- Buku majalah
- Pensil dan penghapus
- Crayon/pensil warna

D. Pembukaan (30 menit):

- Bernyanyi lagu nama-nama rasa
- Doa sebelum belajar
- Ra bertadarus (Surah An-Nas dan Al-Falaq)
- Berdiskusi tentang menghubungkan gambar panca indra sesuai fungsinya

E. Inti (60 menit):

1. Anak mengamati:
 - Mata, hidung, telinga, lidah dan kulit temannya
2. Anak menanya:
 - Apa saja yang termasuk panca indra dan fungsinya
3. Anak mengumpulkan informasi dengan melakukan kegiatan:
 - Mencari kartu kata sesuai dengan jawaban
 - Menghubungkan gambar fungsi panca indra
 - Meniru angka 1 pada gambar botol parfum
 - Mencoba beberapa rasa dan permukaan
4. Anak menalar dengan mampu mengetahui:
 - Apa saja panca indra karunia Allah SWT
 - Fungsi panca indra

- Bisa merasa dan meraba
 - Berhasil mengerjakan lembar kerja
- 5. Anak mengomunikasikan:
 - Anak menyebutkan nama-nama panca indra, mengetahui posisinya serta menyebutkan fungsinya

Recalling:

- Menanyakan 5 panca indra serta fungsinya
- Menguatkan bahwa panca indra adalah ciptaan Allah SWT

F. Penutup (15 menit):

- Sop kepulangan;
 1. Menanyakan perasaan selama hari ini
 2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
 3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
 4. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok
 5. Berdoa setelah belajar

Diketahui Oleh:

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Zulkarnaen,S.Ag

Endah Sapto Rini, S.Pd

Nurmiyanti Hasibuan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Semester / Bulan / Minggu ke : 1 / April / 3

Tema / Sub tema : Aku Hamba Allah / Tubuhku

Sub- Sub Tema : Adab menjaga panca indra

Kelompok / Usia : B / 5-6 tahun

Hari / Tanggal : Kamis / 2 April 2020

A. Materi dalam kegiatan:

- Praktek mencuci tangan yang benar
- Menggambar kacamata
- Menyebutkan angka 2 dan bentuk dua dimensi pada gambar earphone
- Menyebutkan dan menuliskan angka 2
- Menggambar dan mewarnai kacamata

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan:

- Terbiasa menjaga lisan dengan baik
- Terbiasa tanggung jawab dalam menyelesaikan gambar kacamata
- Sop kedatangan dan kepulangan
- Sop cuci tangan
- Sop sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan bahan:

- Buku majalah

- Pencil dan penghapus
- Crayon / pensil warna

D. Pembukaan (30 menit):

- Bernyanyi lagu dua mata saya
- Doa sebelum belajar
- Ra bertadarus (surah An-Nas dan Al-Falaq)
- Berdiskusi tentang menggambar dan mewarnai kacamata

E. Inti (60 menit):

1. Anak mengamati:
 - Gambar anak yang menjaga panca indranya
2. Anak menanya:
 - Bagaimana cara mensyukuri nikmat Allah dengan menjaga panca indra
3. Anak mengumpulkan informasi dengan melakukan kegiatan:
 - Bermain kartu kata yang bergambarkan anggota tubuh
 - Menggambar kacamata
 - Meniru angka 2 pada gambar earphone
4. Anak menalar dengan mampu mengetahui:
 - Adab menjaga panca indra
 - Akibat tidak menjaga panca indra
 - Memahami konsep angka 2
 - Cara menjaga panca indra
5. Anak mengomunikasikan:

- Anak menyebutkan cara menjaga panca indra serta akibatnya jika kita tidak menjaga/merawat panca indra
- Anak menunjukkan hasil karyanya (gambar dan mewarnai kacamata)

Recalling:

- Menanyaka urutan kegiatan hari ini
- Memperkuat konsep pengenalan angka 2 dengan baik

F. Penutup (15 menit):

- Sop kepulangan;
 1. Menanyakan perasaan selama hari ini
 2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
 3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
 4. Berinformasikan kegiatan untuk hari esok
 5. Berdoa setelah belajar

Diketahui Oleh:

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Zulkarnaen,S.Ag

Endah Sapto Rini, S.Pd

Nurmiyanti Hasibuan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Semester / Bulan / Minggu ke : 1 / April / 3

Tema / Sub Tema : Aku Hamba Allah / Tubuhku

Sub-Sub Tema : Kebersihan diri

Kelompok / Usia : B / 5-6 tahun

Hari / Tanggal : Jumat / 3 April 2020

A. Materi dalam kegiatan:

- Pantonim cara menggosok gigi
- Merobek kertas origami bentuk pola handuk
- Mengelompokkan benda berdasarkan bentuk
- Menyebutkan dan menuliskan angka 3
- Menampilkan hasil karya mewarnai gambar sabun mandi

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan:

- Terbiasa menghafal Asmaul Husna “Al-Basir” (Allah maha melihat)
- Terbiasa berani tampil memperagakan pantonim cara menggosok gigi yang benar
- Sop kedatangan dan kepulangan
- Sop cuci tangan
- Sop sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan bahan:

- Buku majalah
- Pensil dan penghapus
- Kertas origami
- Lem
- Crayon / pensil warna

D. Pembukaan (30 menit):

- Bernyanyi lagu bangun tidur
- Doa sebelum belajar
- Ra bertadarus (Surah An-Nas dan Al-Falaq)
- Berdiskusi tentang mengelompokkan benda berdasarkan bentuk

E. Inti (60 menit):

1. Anak mengamati:
 - Peralatan mandi (sabun, shampoo, odol dan sikat gigi)
2. Anak menanya:
 - Pentingnya menjaga kebersihan dan cara menjaga kebersihan tubuh serta peralatan apa yang dibutuhkan
3. Anak mengumpulkan informasi dengan melakukan kegiatan:
 - Bermain kartu kata tentang panca indra
 - Mengelompokkan bentuk sabun
 - Meniru angka 3 pada gambar odol
 - Praktek memperagakan orang mandi dengan benar

4. Anak menalar dengan mampu mengetahui:

- Cara menjaga kebersihan diri
- Peralatan kebersihan untuk mandi
- Memahami konsep angka cara menjaga kebersihan mulut dan gigi
- Mau mengerjakan tugas yang diberikan

5. Anak mengomunikasikan:

- Anak menyebutkan cara menjaga kebersihan tubuh serta peralatan apa saja yang digunakan
- Anak menunjukkan hasil menulis angka 3

Recalling:

- Menanyakan urutan kegiatan hari ini
- Menguatkan bahwa kita harus senantiasa menjaga kebersihan tubuh dengan baik

F. Penutup (15 menit):

Sop kepulangan;

1. Menanyakan perasaan selama ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok
5. Berdoa setelah belajar

Diketahui Oleh:

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Zulkarnaen,S.Ag

Endah Sapto Rini, S.Pd

Nurmiyanti Hasibuan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Semester / Bulan / Minggu ke : 1 / April / 3

Tema / Sub Tema : Aku Hamba Allah / Tubuhku

Sub-Sub Tema : Kesehatan

Kelompok / Usia : B / 5-6 tahun

Hari / Tanggal : Sabtu / 4 April 2020

A. Materi dalam kegiatan:

- Memperagakan cara mandi yang baik
- Melipat kertas membentuk gelas jus
- Menyebutkan penjumlahan $2+2=4$
- Menyebutkan dan menuliskan angka 4
- Menampilkan hasil karya melipat kertas membentuk gelas jus

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan:

- Terbiasa menghafalkan surah Al-Falaq
- Terbiasa mandiri dalam memperagakan cara mandi yang baik
- Sop kedatangan dan kepulangan
- Sop cuci tangan
- Sop sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan bahan:

- Buku majalah

- Pensil dan penghapus
- Kertas origami
- Lem

D. Pembukaan (30 menit):

- Bernyanyi lagu bangun tidur
- Doa sebelum belajar
- Ra bertadarus (Surah Al-Falaq dan Al-Ikhlas)
- Berdiskusi tentang cara memperagakan mandi yang baik

E. Inti (60 menit):

1. Anak mengamati:
 - Peralatan olah raga dan vitamin
2. Anak menanya:
 - Pentingnya menjaga kesehatan dan bagaimana cara menjaga kesehatan tubuh
3. Anak mengumpulkan informasi dengan melakukan kegiatan:
 - Melipat kertas bentuk gelas jus
 - Meniru angka 4 pada gambar vitamin
 - Memperagakan cara mandi yang benar
 - Bermain kartu kata mencari pasangan kartu
4. Anak menalar dengan mampu mengetahui:
 - Pentingnya menjaga kesehatan
 - Jenis makanan sehat dan tidak sehat

- Memahami konsep angka 4
 - Mau mengikuti gerakan senam
5. Anak mengomunikasikan:
- Anak menyebutkan cara menjaga kesehatan tubuh (makanan yang bergizi, olah raga, istirahat yang cukup
 - Anak menunjukkan hasil melipat kertas dan menulis angka

Recalling:

- Menanyakan urutan kegiatan hari ini
- Memperkuat konsep angka 4

F. Penutup (15 menit):

Sop kepulangan;

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok
5. Berdoa setelah belajar

Diketahui Oleh:

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Zulkarnaen,S.Ag

Endah Sapto Rini, S.Pd

Nurmiyanti Hasibuan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Semester / Bulan / Minggu ke : 1 / April /
 Tema / Sub Tema : Aku Hamba Allah / Tubuhku
 Sub-Sub Tema : Keamanan diri
 Kelompok / Usia : B / 5-6 tahun
 Hari / Tanggal : Senin / 6 April 2020

A. Materi dalam kegiatan:

- Latihan berlari kencang ketika melihat orang asing
- Mencocok pola gambar sepatu
- Membilang/menyebutkan angka 5 pada gambar helm
- Menyebutkan dan menuliskan angka 5
- Melukis dengan jari (finger painting) pola gambar helm

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan:

- Terbiasa mengucapkan “Subhanallah” ketika melihat wajah yang cantik/tampan
- Terbiasa tekun dalam mencocok pola gambar sepatu
- Sop kedatangan dan kepulangan
- Sop cuci tangan
- Sop sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan bahan:

- Buku majalah
- Pensil dan penghapus
- Cat warna

D. Pembukaan (30 menit):

- Bernyanyi lagu tik-tik bunyi hujan
- Doa sebelum belajar
- Ra bertadarus (Surah Al-falaq dan Al-Ikhlas)
- Berdiskusi tentang cara melukis dengan fingerpainting pola gambar helm

E. Inti (60 menit):

1. Anak mengamati:

- Helm, topi, pakaian, sepatu, jaket/mantel dan peralatan yang membahayakan

2. Anak menanya:

- Bagaimana cara menjaga keamanan diri (termasuk dari tindak kekerasan dan seksual)

3. Anak mengumpulkan informasi dengan melakukan kegiatan:

- Mencocok pola sepatu
- Meniru angka 5 pada gambar helm
- Mengelompokkan benda berbahaya
- Praktek menjaga keamanan diri
- Mencari teman yang sesuai dengan aturan permainan

4. Anak menalar dengan mampu mengetahui:

- Pentingnya menjaga keamanan diri
- Cara menjaga keamanan diri
- Memahami konsep angka 5
- Jenis-jenis peralatan berbahaya
- Antusias dalam menjaga keamanan

5. Anak mengomunikasikan:

- Anak menyebutkan cara menjaga keamanan diri (dari tindak kejahatan seksual, kendaraan berbahaya
- Anak menunjukkan hasil mencocok, mengelompokkan dan menulis angka

Recalling:

- Menanyakan urutan kegiatan hari ini
- Menguatkan bahwa kita harus waspada terhadap orang asing untuk menjaga keamanan diri dari kejahatan seksual, dari benda berbahaya dan kendaraan

F. Penutup (15 menit):

Sop kepulangan;

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok

5. Berdoa setelah belajar

Diketahui Oleh:

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Zulkarnaen,S.Ag

Endah Sapto Rini, S.Pd

Nurmiyanti Hasibuan

DOKUMENTASI PENELITIAN







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-1970/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2020
 Lampiran : -
 Hal : Izin Riset

Medan, 13 Februari 2020

Yth.Ka. RA UMAR MIRZA

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : NURMIYANTI HASIBUAN
 T.T/Lahir : Rantauprapat, 19 Oktober 1997
 NIM : 0308162063
 Sem/Jurusan : VII / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di RA UMAR MIRZA guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP PERILAKU SOSIAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA UMAR MIRZA TAHUN AJARAN 2019/2020"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



Tembusan:
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



RA. UMAR MIRZA

Jl. Balai Desa Ujung, Gg. Bunga / Gg. Lapangan No. 81
Desa Marindal II, Kecamatan Patumbak – 20361 Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
Telp. 082163967259 - 0811641690 - 082167777712 - 081375757408
Email : ra.umarmirza2016@gmail.com

No : 061 /RA-UM/III/2020
Lamp : -
Hal : Balasan Permohonan Izin Riset.

Marindal II, 07 Maret 2020

Kepada Yth:
Ibu Ketua Jurusan PIAUD
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semoga Ibu Ketua Jurusan PIAUD selalu dalam keadaan sehat wal'afiat dan senantiasa di berikan Allah SWT kesehatan dan kekuatan dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan surat Ibu Nomor : B-1970/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2020 tanggal 13 Februari 2020, Perihal Izin Riset dalam rangka penyusunan Skripsi (Karya Ilmiah).

Pada prinsipnya kami dari RA Umar Mirza Memberikan Izin Riset kepada Mahasiswa/i:

Nama	: Nurmiyanti Hasibuan
T.T/Lahir	: Rantau Prapat, 19 Oktober 1997
NIM	: 0308162063
Sem/Jurusan	: VII / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Demikian surat ini balasan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Nurmiyanti Hasibuan
 Tempat / Tanggal Lahir : RantauPrapat/ 19 Oktober 1997
 Nim : 0308162063
 Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan/ Pendidikan
 Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Nama Ayah : Bahren Hasibuan
 Nama Ibu : Nurasih Munthe
 Alamat Rumah : Rantauprapat, Desa Padang Matinggi,
 Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten
 Labuhan Batu
 Email : nurmiyanti201708@gmail.com
 No. Hp : 0852-7551-6288

B. PENDIDIKAN

1. TK Ummi Fauziah, Tamat Tahun 2003
2. SD Negeri 118155, Tamat Tahun 2009
3. SMP Negeri 3 Rantau Utara, Tamat Tahun 2012
4. SMK Swasta PGRI-15 Rantauprapat. Tamat Tahun 2015
5. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Tahun 2016

Medan, 19 September 2020
penulis

Nurmiyanti Hasibuan
Nim : 0308162063